ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENERAPAN PLATFORM DIGITAL DALAM PENGAJUAN PENGELUARAN KAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PT AINO INDONESIA

Tugas Akhir Magang

Disusun Oleh :

Delina Virna Varida - 22311345

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENERAPAN PLATFORM DIGITAL DALAM PENGAJUAN PENGELUARAN KAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PT AINO INDONESIA

Tugas Akhir Magang

Disusun dan disajikan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama: Delina Virna Varida

NIM: 22311345

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sangggup menerima hhukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Februari 2025



Delina Virna Varida

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Analisis Pengendalian Internal Penerapan Platform Digital Dalam Pengajuan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT Aino Indonesia

Diajukan oleh:

Nama	: Delina Virna Varida
NIM	22311345
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



(Dra. Sri Mulyati, M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENERAPAN PLATFORM DIGITAL DALAM PENGAJUAN PENGELUARAN KAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PT AINO INDONESIA

Disusun oleh : Delina Virna Varida

Nomor Mahasiswa : 22311345

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Jumat 06 Maret 2026

Pembimbing TA : Sri Mulyati, Dra., M.Si.
Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal dalam penerapan platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas serta dampak keterlambatan persetujuan terhadap efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aino Indonesia telah menerapkan platform digital pengajuan pengeluaran kas cukup efektif dan efisien. Pengendalian internal pengajuan pengeluaran kas telah berjalan cukup baik melalui mekanisme persetujuan bertahap, pemisahan tugas, dan pencatatan transaksi yang terdokumentasi secara sistematis. Tetapi, penerapannya belum sepenuhnya didukung oleh aturan tertulis formal, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman. Keterlambatan persetujuan pengeluaran kas disebabkan oleh faktor administratif dan perbedaan sudut pandang antar divisi, namun hal tersebut tidak terlalu berdampak signifikan terhadap pengelolaan kas karena adanya alternatif *petty cash* dan perencanaan kas bulanan. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia diperlukan penguatan pengendalian internal melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis serta peningkatan monitoring dan evaluasi agar pengelolaan kas dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengendalian internal, Platform digital, Pengeluaran kas, Efektivitas pengelolaan kas.*

ABSTRACT

This study aims to analyze internal controls in the implementation of a digital platform for cash disbursement requests and the impact of approval delays on the effectiveness of cash management at PT Aino Indonesia. This study used qualitative methods, collecting data through interviews, observation, and documentation. The results indicate that PT Aino Indonesia has implemented a digital platform for cash disbursement requests quite effectively and efficiently. Internal controls for cash disbursement requests have been operating quite well through a phased approval mechanism, segregation of duties, and systematically documented transaction recording. However, its implementation is not fully supported by formal written regulations, potentially leading to misunderstandings. Delays in cash disbursement approvals are caused by administrative factors and differences in perspectives between divisions. However, these do not significantly impact cash management due to the availability of petty cash alternatives and monthly cash planning. To improve the effectiveness of cash management at PT Aino Indonesia, strengthening internal controls is necessary through the development of written Standard Operating Procedures (SOPs) and increased monitoring and evaluation to ensure more effective, efficient, and sustainable cash management.

Keywords: *Internal control, Digital platform, Cash disbursement, Cash management effectiveness.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Analisis Pengendalian Internal Penerapan Platform Digital Dalam Pengajuan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada Pt Aino Indonesia" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Program Studi Manjaemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah *subhanahu wata'ala*, atas Rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada pihak PT Aino Indonesia yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan penelitian, khususnya kepada Mba Deva dan Ibu Yanti yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga, khusunya dala memahami ilmu dalam dunia kerja.
7. Teruntuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung setiap langka penulis dengan mendoakan dan memberi dukungan dengan penuh kasih sayang tanpa henti kepada penulis. Terima kasih atas pengorbanan yang tida henti, do'a yang tidak pernah putus, dan kasih sayang yang menjadi sumber kekuatan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Kepada kedua saudara kandung dan saudara ipar saya Eka Mulyawan, Joan Faturahman, dan Marisa Nimatusifah. Terima kasih telah memberikan dukungan moral, baik melalui do'a, perhatian yang tulus, dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat saya Geisya Safana Camila dan Sefira Nur Azizah yang telah membersamai saya mulai dari jenjang paud hingga saat ini yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah serta selalu memberikan dukungan yang

tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih atas semangat yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Sahabat-sahabat perkuliahan saya Nisa, Bunga, Kristin, Salsa, Angga, Ratih, Kansa, Qila, dan Sani yang penulis sayangi. Terima kasih telah membersamai penulis dalam perjalanan panjang ini dengan penuh kebersamaan, canda dan tawa, serta berbagi suka dan duka. Dukungan, semangat, dan kehadiran kalian di setiap proses menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan dan melangkah hingga tahap akhir perkuliahan ini. Kebersamaan yang terjalin akan selalu menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan bagi penulis.
11. Teruntuk diri saya sendiri Delina Virna Varida. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah mampu bertahan sampai titik ini walaupun sulit, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, terima kasih untuk selalu berjuang untuk dirimu sendiri. Tetaplah menjadi individu yang selalu berusaha dan tidak menyerah. *I'm proud of you of this achievement*.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....**i**
HALAMAN JUDUL MAGANG.....**ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....**iii**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....**iv**
ABSTRAK.....**v**
ABSTRACT.....**vi**
KATA PENGANTAR.....**vii**
DAFTAR ISI.....**x**
DAFTAR GAMBAR.....**xii**
DAFTAR LAMPIRAN.....**xiii**
BAB I PENDAHULUAN.....**1**
11.1 Latar Belakang.....1
11.2 Rumusan Masalah.....8
11.3 Tujuan Penelitian.....9
11.4 Implikasi/Kontribusi.....9
BAB II KAJIAN LITERATUR.....**12**
2.1 Landasan Teori.....12
2.1.1 Teori Pengendalian Internal.....12
2.1.2 Platform Digital dalam Proses Pengajuan Pengeluaran Kas.....26
2.1.3 Pengeluaran Kas.....29
2.1.4 Teori Fraud Triangle.....33
2.1.5 Efektivitas Pengelolaan Kas.....38
2.2 Penelitian Terdahulu.....46
2.3 Kerangka Konseptual.....47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....**49**
3.1 Pendekatan Penelitian.....49
3.2 Unit Analisis.....50
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....50

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas 52
3.5 Teknik Analisis Data 53
BAB IV PEMBAHASAN 55
4.1 Deskripsi Data 55
4.2 Analisis Data 56
4.2.1 Proses Pengajuan Pengeluaran Kas 56
4.2.2 Pengendalian Internal dalam Implementasi Platform Digital Pengajuan Pengeluaran Kas 60
4.2.3 Penerapan Platform Digital dalam Pengajuan Pengeluaran Kas 66
4.2.4 Dampak Keterlambatan Persetujuan Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas 69
4.2.5 Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas 73
4.3 Pembahasan Hasil 77
4.3.1 Proses Pengajuan Pengeluaran Kas 77
4.3.2 Pengendalian Internal dalam Implementasi Platform Digital Pengajuan Pengeluaran Kas 79
4.3.3 Penerapan Platform Digital dalam Pengajuan Pengeluaran Kas 81
4.3.4 Dampak Keterlambatan Persetujuan Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas 82
4.3.5 Solusi untuk meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas 84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 87
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 73

Lampiran 2 Instruksi *Approval* Pengajuan Pengeluaran Kas 84

Lampiran 3 Instruksi Submit Pengajuan pengeluaran Kas..... 85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi atau badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan utama memperoleh keuntungan melalui proses produksi, distribusi, dan penjualan barang maupun jasa. Dalam konteks ekonomi modern, perusahaan juga berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta inovator dalam teknologi dan layanan. Perusahaan dapat dibedakan berdasarkan berbagai aspek, seperti terdapat perusahaan berdasarkan kepemilikan modal, bentuk hukum, dan bidang usahanya. Seiring dengan perkembangan zaman modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi ekonomi, dan otomatisasi sistem keuangan, perusahaan dituntut untuk beradaptasi agar tetap kompetitif. Proses digitalisasi ini telah mengubah cara perusahaan dalam mengelola operasionalnya, mulai dari sistem pemasaran, distribusi, dan manajemen keuangan.

Menurut (Putri & Trisnaningsih, 2025), perkembangan teknologi digital memberikan dampak terhadap berbagai sektor, termasuk pada sistem manajemen dokumen dan administrasi keuangan perusahaan. Penerapan teknologi digital pada pengelolaan keuangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan data, karena memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan sistem manual (Anjani & Munari Munari,

2025). Digitalisasi juga memiliki manfaat untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan kas, sebagai bagian krusial dari siklus keuangan, sehingga memerlukan pengendalian internal yang kuat untuk mencegah penyimpangan, kecurangan, dan kesalahan. Pengendalian internal yang baik dapat diterapkan oleh manajemen dan pihak terkait untuk memastikan informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan, mulai dari pelaporan dan kepatuhan hingga efisiensi operasional. Dalam pengelolaan kas, pengendalian internal berfungsi sebagai alat untuk memastikan setiap arus kas perusahaan berjalan sesuai prosedur yang jelas, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan digitalisasi disertai dengan adanya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi. Menurut (Calderon-Monge & Ribeiro-Soriano, 2024), digitalisasi telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global, sehingga perusahaan yang tidak beradaptasi dengan perubahan teknologi beresiko tertinggal dalam persaingan.

Pengajuan pengeluaran kas yaitu suatu proses penting yang berkaitan dengan permintaan dana untuk kebutuhan operasional, seperti pembayaran pemasok, gaji, dan pengeluaran lainnya. Menurut (Syaputri et al., 2024), pengeluaran kas merupakan transaksi yang sering terjadi dan dipengaruhi oleh faktor seperti pembelian aset modal. Dalam proses pengajuan pengeluaran kas dengan sistem manual dianggap cukup memakan waktu karena dilakukan

secara manual, mulai dari pengisian formulir fisik, verifikasi oleh beberapa pihak, hingga pencatatan manual. Hal ini membuat proses menjadi lambat, rawan kesalahan, dan membuka peluang adanya penipuan. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas menjadi penting agar menciptakan proses pengelolaan kas yang lebih efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (U. N. Pratiwi & Octavia, 2021), pengeluaran kas harus dikelola secara adil dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga perusahaan perlu menerapkan prosedur pengeluaran kas yang baik.

Menurut (Sero & Sofa, 2025), sistem digital mendukung penerapan pengendalian internal yang lebih kuat melalui fitur seperti *authorization hierarchy, automatic reconciliation,* dan kas. PT Aino Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak di bidang *payment solution* telah mengadopsi platform digital GreatDay untuk proses pengajuan pengeluaran kas. Melalui fitur klaim yang ada, karyawan dapat mengajukan klaim secara digital hingga tahap persetujuan. Implementasi ini membantu mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan menciptakan alur kerja yang lebih cepat dan akurat. Digitalisasi mampu mendukung penerapan pengendalian internal dan memperlancar aliran kas perusahaan. Menurut (Tampi & Handriani, 2017), implementasi platform digital bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas secara keseluruhan, termasuk pengurangan waktu pemrosesan, peningkatan akurasi, transparansi, dan penghematan biaya. Namun, selama pelaksanaan magang, penulis menemukan masalah bahwa

penerapan platform digital ini masih menghadapi kendala. Masalah yang terjadi yaitu adanya keterlambatan atasan dalam menyetujui klaim pengeluaran kas meskipun sistem telah menyediakan notifikasi otomatis dan akses mobile. Keterlambatan ini mengganggu alur kerja dan melemahkan pengendalian internal, seperti pengendalian anggaran dan ketepatan waktu pembayaran. Dampaknya dapat terlihat pada terhambatnya proses pembayaran, kemungkinan munculnya denda, dan menurunnya akurasi laporan keuangan.

Menurut (Irenetia & Ompusungu, 2023), pengelolaan kas yang efektif dapat membantu perusahaan memastikan keberlanjutan bisnis dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Tetapi, dalam pengelolaan kas PT Aino Indonesia masih mengalami hambatan yang diakibatkan adanya keterlambatan persetujuan klaim pada pengajuan pengeluaran kas. Sehingga menyebabkan efektivitas pengelolaan kas menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak agar pengelolaan kas dapat lebih terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Menurut (Aminah & Sudrajat, 2025), aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh sistem yang efektif dan efisien untuk mendukung setiap aspek operasional perusahaan.

Dalam menciptakan pengelolaan kas yang efektif, penerapan sistem pengendalian internal menjadi sangat penting. Konsep sistem pengendalian internal menurut COSO (*Commite of Sponsoring Organization)*, relevan dengan penelitian ini. Menurut (Rachmawati & Ardini, 2023), sistem

pengendalian internal membantu perusahaan mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu operasional karena setiap perusahaan menghadapi tingkat risiko tertentu. Konsep ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT Aino Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari PT Gamatechno Indonesia, salah satu unit bisnis PT Gama Multi Usaha Mandiri yang didirikan pada tahun 2013 oleh Afrizal (CEO Gamamulti), Aditya Nugraha (CEO Gamatechno), Hastono Bayu Trisnanto (CEO Aino Indonesia), dan Syafri Yuzal (CBO Aino Indonesia). Pada awalnya PT Aino Indonesia merupakan divisi riset dan pengembangan pada *software house* Gamatechno yang memiliki fokus pada teknologi *smartcard, mobile RFID, mobile NFC*, dan *SMS gateaway*. Seiring perkembangan yang ada, divisi riset dan pengembangan tersebut berubah menjadi *profit centre* bernama *Smart Tech Division*, dengan fokus produk pada sistem tiket elektronik yang diintegrasikan dengan platform pembayaran. Pada 30 April 2013 Smart Tech Division melakukan spin-off menjadi single entity sendiri menjadi PT Aino Indonesia.

PT Aino Indonesia adalah perusahaan teknologi finansial yang fokus pada usaha pengembangan & integrasi sistem pembayaran non tunai yang menggunakan teknologi uang elektronik di sektor transportasi massal, layanan publik pemerintah, edukasi, dan ritel.

PT Aino Indonesia merupakan industri *payment solution* yang mempunyai visi menjadi pemimpin pasar nasional untuk platform dan layanan pembayaran

elektronik dan misi untuk menyediakan platform dan layanan pembayaran elektronik yang andal untuk digunakan dalam transaksi harian, serta secara aktif berpatisipasi dalam mendukung pergerakan tanpa uang tunai dengan memperluas penerimaan pembayaran elektronik lintas segmen pasar.

Visi dan misi PT Aino Indonesia membantu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pada tahun 2018 PT Aino Indonesia berhasil mendapatkan lisensi *payment gateaway* pertama untuk penerimaan transaksi non tunai (elektronik) untuk layanan transportasi. Hingga saat ini operasi bisnis yang dikembangakan PT Aino Indonesia selalu berpacu pada visi dan misi yang ditetapkannya untuk terus mengembangkan produk yang dimiliki.

PT Aino Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam memberikan solusi pembayaran mobilitas yang berfokus untuk melayani kebutuhan segmen transportasi umum, destinasi wisata, dan ekosistemnya. Sejak 2013 PT Aino Indonesia merupakan perusahaan teknologi finansial yang mendukung terciptanya *Less Cash City* yang terpadu. PT Aino Indonesia memiliki portofolio sistem e-ticketing bus, berbagai wahana wisata, pembayaran parkir bandara, parkir tol, dan parkir tepi jalan.

PT Aino Indonesia memiliki produk bernama Acasia dan Agathis. Acasia merupakan sistem pengumpulan tarif otomatis Aino yang ditujukan untuk operator transportasi yang ingin memiliki sistem pengumpulan tarif mereka sendiri dengan biaya rendah dan fleksibilitas. Acasia adalah tiket digital dan sistem pengumpulan tarif bayar sesuai penggunaan. Agathis yaitu *Agathis E-Ticketing Engine* adalah sebuah platform yang menawarkan fitur lengkap mulai

dari pembelian tiket, pembayaran, validasi tiket, dan pelaporan. Sistem ini cocok untuk tempat-tempat wisata, dengan jumlah pengunjung yang kecil hingga besar.

PT Aino Indonesia juga telah berhasil berkolaborasi dengan Jaklingko yang membawahi transport umum utama seperti MRT Jakarta, Trans Jakarta, LRT Jakarta, dan KAI Commuter. PT Aino Indonesia telah bekerja sama dengan Kementrian Perhubungan dalam menyediakan validator tiket bus dan sistem pembayaran non tunai pada proyek Teman Bus di 10 kota seluruh Indonesia. PT Aino Indonesia telah bekerja sama dengan beberapa destinasi wisata di Indonesia seperti TMII, Bali Zoo, Museum Jakarta, Museum Nasional, dll. PT Aino Indonesia juga telah menyediakan pembayaran non tunai untuk layanan parkir seperti yang telah ada di Gelora Bung Karno (GBK), TPE Jakarta, E-Parking at Soekarno Hatta Airport (CGK), dll.

Berdasarkan pengalaman penulis selama magang dan dukungan literatur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas, mengetahui dampak keterlambatan persetujuan terhadap efektivitas pengelolaan kas, dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga, penulis mengambil judul tugas akhir **"Analisis Pengendalian Internal Penerapan Platform Digital Dalam Pengajuan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT Aino Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pengalaman penulis selama magang di PT Aino Indonesia. Selama terlibat langsung dalam proses pengajuan pengeluaran kas, penulis menemukan beberapa masalah, terutama adanya keterlambatan klaim pengeluaran kas yang membuat proses pengelolaan kas menjadi kurang efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi yang sudah diterapkan belum berjalan optimal dan masih membutuhkan perbaikan. Masalah ini penting karena keterlambatan pengelolaan kas dapat mempengaruhi kelancaran operasional, kondisi keuangan, dan kepuasan pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang lebih efektif agar pengelolaan kas dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan mendukung kinerja perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal pada proses implementasi platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia?
2. Bagaimana dampak keterlambatan persetujuan pengeluaran kas terhadap efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia, dan solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik bagi PT Aino Indonesia maupun perusahaan lain yang bergerak di bidang serupa. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan pengeluaran kas, misalnya dengan mempercepat proses, mengurangi kesalahan, dan membuat alur kerja lebih tertata. Selain itu, secara teoritis penelitian ini juga diharapkan bisa menambah referensi tentang digitalisasi dalam manajemen keuangan, sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti dan akademisi di bidang bisnis maupun teknologi informasi.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengendalian internal pada proses implementasi platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia.
2. Mengetahui dampak keterlambatan persetujuan pengeluaran kas terhadap efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia, dan solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

1.4 Implikasi/Kontribusi

- **Implikasi Praktis**

  Penelitian ini memberikan gambaran praktis untuk PT Aino Indonesia dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pengeluaran kas dengan pemanfaatan platform digital. Untuk mengatasi masalah utama, yaitu keterlambatan persetujuan klaim oleh atasan, sehingga perusahaan

memiliki potensi mempercepat proses yang sebelumnya memakan waktu menjadi lebih cepat. Hal ini tidak hanya membantu menekan biaya operasional dan mencegah penumpukan tagihan, tetapi juga memperkuat pengendalian internal sesuai kerangka COSO. Akibatnya, likuiditas perusahaan lebih terjaga, laporan keuangan lebih akurat, dan mendukung inovasi perusahaan di bidang *payment solution*. Selain itu, efisiensi ini memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat, yang berdampak positif pada kepuasan karyawan ataupun pemasok.

Temuan penelitian ini juga bisa diterapkan oleh perusahaan lain, terutama yang sedang menjalani digitalisasi untuk mengoptimalkan pengelolaan kas dan meminimalkan risiko operasional. Dengan memanfaatkan platform digital dalam proses pengajuan pengeluaran kas, perusahaan dapat mencapai transparansi, mengurangi biaya yang berkaitan dengan proses manual, dan meminimalkan kesalahan manusia. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis. Selanjutnya, implementasi digitalisasi ini dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan lain untuk terus berinovasi dalam pengelolaan kas dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi operasional.

- **Implikasi Teoritis**

  Penelitian ini memberikan kontribusi siginifikan terhadap perkembangan literatur pada manajemen keuangan dan transformasi digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi

terhadap efektivitas pengelolaan kas dengan memperkuat pengendalian internal. Penelitian ini juga membahas penerapan kerangka kerja COSO di era digital, khususnya melalui fitur seperti jejak audit otomatis dan rekonsiliasi otomatis yang membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Analisis keterlambatan klaim pengeluaran kas dalam proses digital juga menyatakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada faktor manusia. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan model atau studi lebih lanjut terkait efektivitas digitalisasi di berbagai jenis perusahaan.

- **Solusi yang Diharapkan**

  Berdasarkan analisis implementasi platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia, solusi yang diusulkan berfokus pada penanganan keterlambatan persetujuan agar pengelolaan kas lebih efektif. Penguatan pengendalian internal dan pengurangan hambatan operasional merupakan dua langkah utama yang diharapkan dapat membantu perusahaan mempercepat proses persetujuan, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan menjaga kelancaran arus kas. Dengan peningkatan ini, PT Aino Indonesia diharapkan dapat mencapai pengelolaan kas yang lebih efisien dan mendukung pertumbuhan perusahaan, sekaligus memberikan contoh penerapan yang dapat diadaptasi oleh perusahaan lain di sektor yang sama.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang mencakup rangkaian tindakan atau upaya yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, pengendalian internal dapat diartikan sebagai rangkaian prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan lancar, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui pengendalian internal, perusahaan dapat mendapatkan keyakinan bahwa berbagai kegiatan, mulai dari penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan operasional, hingga kepatuhan terhadap aturan hukum dilaksanakan secara akurat, efisien, dan sesuai dengan peraturan. Sistem pengendalian internal dapat diartikan juga sebagai seperangkat prosedur dan mekanisme yang memungkinkan setiap departemen dalam perusahaan saling memeriksa dan mengawasi. Dalam pengelolaan kas, pengendalian internal melibatkan control atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang tunai, agar tidak terjadi penyalahgunaan atau kesalahan yang bisa merugikan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi,

meningkatkan efisiensi kerja, serta mendorong penerapan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Munifah, 2023).

Banyak para ahli yang telah mengembangkan teori tentang pengendalian internal, dan salah satunya menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi beserta metode dan alat yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efektivitas operasional, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen diterapkan secara efektif. Ini meliputi aspek seperti pembagian tugas, otorisasi, dan pengawasan. AICPA menekankan bahwa pengendalian internal bukan hanya tentang pencegahan kerugian, tetapi juga tentang memastikan akurasi data dan efisiensi proses. Dalam konteks pengelolaan kas, AICPA merekomendasikan kontrol pemisahan tugas antara orang yang menangani penerimaan kas dan yang mengeluarkannya, serta penggunaan sistem otomatis untuk mencegah kesalahan. Menurut (Nai Sia, 2020), prinsip dasar internal audit adalah penerapan pengendalian internal yang efektif, berarti bahwa pengendalian internal berfungsi sebagai kerangka dasar bagi setiap kegiatan operasional. Untuk menjadi lebih efektif dan memastikan keberhasilan, kegiatan internal audit dan eksternal audit berfungsi sebagai penilai independen untuk meninjau tindakan di semua tingkat manajemen. Oleh karena itu, fungsi audit adalah mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan yang dilakukan. Menurut (Saputra, 2023), sistem pengendalian internal

sangat menekankan terhadap pelaporan keuangan karena perusahaan perlu memastikan keakuratan dan keandalan proses pelaporan. Oleh karena itu, perusahaan harus merekrut dan mempertahankan tenaga kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Kompetensi ini juga perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkala agar tetap relevan dengan tuntutan perubahan. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi tersebut harus disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah untuk dipahami agar mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif.

Teori seperti AICPA mampu memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana platform digital dapat diterapkan dalam komponen-komponen pengendalian internal, seperti aktivitas kontrol dan pemantauan. Misalnya, dalam konteks PT Aino Indonesia, platform digital digunakan untuk pemisahan tugas dan *approval* otomatis, yang sesuai dengan rekomendasi dari teori AICPA untuk melinfungi asset kas.

Seiring berkembangnya organisasi, penerapan sistem pengendalian internal menjadi semakin penting, terutama dalam pengelolaan kas. Pengendalian internal yang efektif memastikan bahwa setiap proses mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini

membantu mengurangi risiko penyalahgunaan, kesalahan, dan kecurangan. Dengan adanya pengawasan yang memadai dan pembagian tugas yang jelas di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan kas, organisasi dapat menjaga keamanan aset kasnya serta meningkatkan keandalan laporan keuangan terkait kas. Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, yang memungkinkan organisasi untuk beroperasi secara optimal dan adaptif terhadap perubahan kondisi bisnis.

2.1.1.1 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

Kerangka kerja COSO adalah model yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) di Amerika Serikat. Model ini dikembangkan untuk membangun sistem pengendalian yang efektif. Sejak dikenalkan pada tahun 1992, kerangka kerja ini telah menjadi pedoman penting bagi berbagai organisasi dalam merancang, menerapkan, dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif. Secara sederhana, kerangka ini adalah panduan yang membantu organisasi merancang kontrol agar operasi berjalan lancar, menciptakan laporan keuangan yang akurat, dan mengelola risiko dengan baik. Tujuan utama kerangka kerja ini untuk membantu organisasi meningkatkan kinerja, memperkuat akuntabilitas, dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dalam pengelolaan kas, khususnya pengeluaran kas, kerangka kerja COSO

dapat membantu memastikan terkait setiap transaksi, seperti pengajuan pengeluaran kas dilakukan dengan kontrol yang ketat untuk menghindari penyalahgunaan atau kesalahan. Dengan demikian, kerangja kerja ini berperan dalam mendukung praktik tata kelola yang baik dan maanjemen risiko yang lebih efisien.

Menurut *(The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), 2013*)*, pengendalian internal adalah suatu proses yang diterapkan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai. Mereka menekankan bahwa kerangka kerja COSO harus berintegrasi dengan strategi organisasi, melalui 17 pronsip dan 87 titik fokus untuk mendukung implementasi. Kerangka ini berbeda dengan versi 1992 yang lebih sederhana karena versi 2013 lebih adaptif terhadap kompleksitas modern, seperti regulasi yang ketat. Menurut (al Hbabi & Alomari, 2020), kerangka kerja COSO dapat diperkuat dengan teknologi digital untuk meningkatkan aktivitas pengendalian dan pemantauan, dan mengurangi risiko.

Dalam kerangka kerja COSO terdapat lima komponen yang menjadi fondasi penting. *Framework* COSO (2013) menguraikan pengendalian internal melalui lima komponen utama yang saling terkait:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Fondasi utama dari keseluruhan sistem pengendalian internal yang menetapkan standar, proses, dan struktur organisasi. Komponen ini berperan dalam menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang emnekankan pentingnya pengendalian internal dan perilaku etis. Komponen ini mencakup komitmen organisasi terhadap integritas dan nilai-nilai etika, peran pengawasan independen oleh dewan direksi, dan struktur organisasi yang jelas dalam memastikan pemahaman pembagian wewenang dan tanggung jawab.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Proses yang dinamis dan merupkana bagian penting dari pengednalian internal. Tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko mencakup identifikasi potensi risiko, analisis dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta penentuan langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk mengelola risiko-risiko ini sebelum menyebabkan gangguan yang signifikan.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Tindakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan dari manajemen diterapkan secara efektif dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Aktivitas ini dapat mencakup otorisasi transaksi, verifikasi pelaksanaan kegiatan, rekonsiliasi data, serta evaluasi

kinerja secara berkala. Aktivitas pengendalian ini dapat bersifat preventif, yaitu bertujuan mencegah kesalahan atau pelanggaran, maupun detektif, yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen ini memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk menrapkan pengendalian internal tersedia secara relevan, akurat, dan tepat waktu. Komunikasi yang efektif harus terjalin dengan baik di dalam organisasi bai kantar tingkatan, unit kerja, ataupun pihak eksternal. Dengan komunikasi yang baik, setiap anggota organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawab dalam mendukung pengendlaian internal dan tujuan organisasi.

5) Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Proses ini dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan atau evaluasi terpisah untuk memastikan bahwa seluruh komponen pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya. Pemantauan dapat dilakukan secara langsung melalui kegiatan operasinal harian atau secara berkala oleh audit internal atau pihak independent lainnya.

Platform digital adalah teknologi yang mengintegrasikan kerangka kerja COSO, seperti aplik aplikasi untuk melakukan *approval* atau sistem *tracking real-time* yang sejalan dengan platform digital yang

diimplementasikan pada PT Aino Indonesia. Ini memperkuat pengendalian internal dengan mengotomatisasi proses, sehingga pengajuan pengeluaran kas bisa lebih transfaran dan efisien. Secara keseluruhan, konsep ini saling berkaitan yaitu kerangka kerja COSO sebagai komponen elemen kontrol, dan platform digital sebagai penerapan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas.

Kerangka kerja COSO tahun 2013 mengelompokkan tujuan pengendalian internal menjadi tiga kategori utama. Pembagian ini selaras dengan kerangka kerja COSO tahun 1992, tetapi telah disesuaikan agar lebih mencerminkan tuntutan dan kompleksitas peraturan yang berlaku. Pertama, tujuan operasional berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, termasuk kinerja operasional dan keuangan, serta perlindungan aset dari potensi kerugian. Dalam kerangka 1992, tujuan-tujuan ini menekankan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Kedua, tujuan pelaporan mencakup keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan non-keuangan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Dalam versi 2013, fokus ini diperluas untuk mencakup transparasi dan kepatuhan terhadap standar atau kebijakan yang berlaku, sedangkan kerangka kerja 1992 hanya berfokus pada pelaporan keuangan yang andal. Ketiga, tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan hukum yang relevan. Meskipun serupa dengan kerangka kerja 1992, tetapi kerangka kerja 2013 memberikan penegasan terhadap

meningkatnya kompleksitas peraturan yang harus dipatuhi oleh organisasi.

Dalam konteks pengelolaan pengeluaran kas, penerapan kerangka COSO 2013 menjadi sangat penting untuk memastikan setiap transaksi pengeluaran kas dilaksukan secara efektif, akurat, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi risiko penyalahgunaan atau kecurangan, meningkatkan keandalan pencatatan arus kas keluar, dan memastikan semua aktivitas dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, tiga tujuan utama kerangka kerja COSO yaitu operasional, pelaporan, dan kepatuhan yang berkontribusi langsung pada pengelolaan kas yang optimal, sehingga proses pengeluaran kas dapat berjalan secara transparan, efisien, dan tetap terkendali.

2.1.1.2 Pengendalian Internal dalam Organisasi

Pengendalian internal digunakan oleh organisasi sebagai sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai rencana, tanpa banyak risiko. Secara sederhana, ini meliputi kebijakan, prosedur, dan praktik yang memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Stabilitas suatu organisasi tidak hanya bergantung pada kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengembangkan dan menerapkan sistem

pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang berfungsi dengan baik membantu memastikan kelancaran operasional, melindungi aset perusahaan, dan memitigasi berbagai risiko. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengendalian internal termasuk kebutuhan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal, risiko kegagalan audit eksternal, transisi manajemen profesional, dan penyederhanaan proses bisnis untuk efisiensi biaya. Dalam pengelolaan pengeluaran kas, ini menjadikan sistem kontrol harus tangguh untuk mendeteksi ketidaksesuaian, seperti pengeluaran yang tidak sesuai prosedur, dan memastikan proses aman dan efisien.

Menurut (Panferova, 2020), pengendalian internal memainkan peran penting sebagai perangkat kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Peran ini mencakup perlindungan aset, menjaga akurasi dan keandalan pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mencegah dan mendeteksi kesalahan dan penipuan dalam kegiatan operasional. Menurut (Wang et al., 2022), menyatakan bahwa pengendalian internal dapat mengurangi risiko siber dalam organisasi, dengan contoh dari perusahaan teknologi. Mereka menemukan bahwa kontrol yang efektif, termasuk pemantauan, mengurangi risiko kecurangan, dan meningkatkan akurasi.

Menurut (Atabayeva, 2022), Peningkatan perhatian terhadap pengendalian internal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pengendalian internal merupakan sumber daya vital bagi organisasi, namun seringkali kurang dimanfaatkan. Namun, jika diterapkan dengan tepat, pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

2. Bahkan perusahaan berskala besar dapat mengalami kegagalan apabila mekanisme audit eksternal tidak mampu mendeteksi risiko secara efektif, yang mengakibatkan kerugian serius.

3. Transisi manajemen operasional dari pemilik menjadi manajer profesional juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang tangguh, terstruktur, dan anda

4. Penerapan pengendalian internal yang baik berkontribusi pada penyederhanaan proses bisnis, yang pada akhirnya memberikan efisiensi biaya bagi perusahaan.

Pengendalian internal merupakan elemen penting dalam fungsi manajemen karena berfungsi sebagai sistem yang bergunan untuk memantau dan memverifikasi berbagai aktivitas organisasi. Melalui proses ini, organisasi dapat menilai ketepatan dan efektivitas keputusan, sekaligus mendeteksi penyimpangan atau kondisi yang berpotensi menimbulkan kerugian. Informasi yang dihasilkan dari pengendalian internal juga dikomunikasikan secara cepat dan akurat pada organisasi, sehingga menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih responsif dan terarah. Dengan demikian, pengendalian internal tidak

hanya menjaga kelancaran operasional tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi operasional dan tata kelola organisasi.

Dalam konteks pengelolaan pengeluaran kas, pengendalian internal berfungsi sebagai sistem umpan balik yang membantu mendeteksi ketidaksesuaian atau transaksi yang berpotensi menimbulkan risiko sejak awal. Dengan pemantauan yang tepat waktu, manajemen dapat mengambil tindakan korektif segera untuk mencegah penyimpangan dan potensi kerugian, memastikan bahwa pengeluaran kas diproses dengan aman, efisien, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Secara keseluruhan, platform digital dan pengendalian internal saling berkaitan. Ini mengartikan bahwa menggunakan platform digital untuk otomatisasi pengajuan pengeluaran kas, yang memperkuat kontrol dan meningkatkan efektivitas pengelolaan kas.

2.1.1.3 Pengendalian Internal pada Transformasi Digital

Pengendalian internal di era digital telah mengalami perubahan signifikan dengan mengadopsi berbagai platform teknologi. Ini adalah proses penggunaan platform digital untuk memastikan operasi perusahaan berjalan lancar, akurat, dan aman dari risiko. Misalnya, penggunaan sistem otomatis untuk pemisahan tugas memungkinkan pembagian fungsi tanpa intervensi manual, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia. Di era digital, pengendalian internal juga harus

adaptif terhadap tantangan seperti ancaman siber, kebocoran data, dan manipulasi digital, yang dapat membuat perusahaan rugi besar jika tidak ditangani. Salah satu aspek kunci adalah transformasi dari kontrol berkala ke pemantauan real-time. Dengan teknologi seperti audit berkelanjutan, perusahaan dapat mendeteksi adanya penyimpangan. Hal ini menjadikan pengendalian internal lebih proaktif dan responsif. Dalam konteks pengajuan pengeluaran kas, digitalisasi memungkinkan verifikasi otomatis, otorisasi cepat, dan transparansi penuh, sehingga risiko kesalahan atau penipuan berkurang.

Menurut (Mo, 2023), transformasi digital telah mengubah cara perusahaan menjalankan operasi dan pengelolaan manajemennya. Perubahan ini memerlukan penyesuaian komprehensif terhadap sistem pengendalian internal, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan kualitas pengendalian internal dalam suatu organisasi. Teori ini mengartikan bahwa digitalisasi bukan hanya alat, tapi fondasi untuk kontrol yang lebih kuat, karena memungkinkan pemantauan dinamis dan respons cepat terhadap risiko. Di era digital, sistem pengendalian internal mengalami perubahan yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru. Lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompleks akibat perkembangan teknologi yang pesat menuntut pengendalian internal yang lebih adaptif dan inovatif (Putra et al., 2025). Banyaknya penggunaan teknologi digital juga menimbulkan berbagai risiko baru yang sebelumnya jarang dihadapi perusahaan, seperti ancaman

keamanan informasi, kebocoran data, gangguan sistem, dan manipulasi data yang semakin canggih. Jika serangan siber berhasil menembus sistem, perusahaan dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan, penurunan reputasi, dan bahkan gangguan operasional. Menurut (Chen et al., 2020), kualitas pengendalian internal menjadi faktor penting yang mempengaruhi kebijakan kas. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat dapat memastikan perencanaan dan penggunaan kas yang sesuai. Pelanggaran data juga dapat menyebabkan masalah hukum dan hilangnya kepercayaan pelanggan. Menurut (Xiong et al., 2021), semakin tinggi kualitas informasi internal yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dapat menekan kas dalam jumlah besar.

Dengan mengadopsi sistem pengendalian internal sejalan dengan perkembangan digital menjadi hal penting untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Selanjutnya, digitalisasi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Teknologi seperti audit berkelanjutan dan pemantauan berkelanjutan memungkinkan proses pemantauan secara *real-time*. Dengan sistem yang berjalan terus-menerus, perusahaan dapat lebih cepat mendeteksi perbedaan atau penyimpangan, sehingga mencegah potensi penipuan dan kesalahan operasional seawall mungkin. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses pendeteksi tetapi juga mendorong pendekatan pengendalian yang lebih proaktif, efisien, dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Melalui

digitalisasi, pengendalian internal telah berevolusi dari pemeriksaan berkala menjadi sistem pemantauan dinamis berbasis data yang mampu mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Dengan transformasi digital dan sistem pengendalian internal, pengajuan pengeluaran kas dapat dilakukan dengan proses verifikasi dan otorisasi yang jauh lebih cepat, akurat, dan transparan. Digitalisasi memungkinkan penerapan pengendalian otomatis, pemantauan waktu nyata (*real-time*), dan mengurangi risiko kesalahan atau penyimpangan dalam transaksi kas. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap pencairan kas diproses sesuai prosedur, memiliki akuntabilitas yang jelas, dan berkontribusi pada efisiensi operasional secara keseluruhan. Secara keseluruhan, konsep ini melibatkan peluang dan tantangan bagi perusahaan. Ini bisa berarti platform digital yang digunakan untuk pengajuan kas harus dirancang agar bertahan terhadap adanya kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan proses.

2.1.2 Platform Digital dalam Proses Pengajuan Pengeluaran Kas

Platform digital adalah sistem berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi daring, pertukaran informasi, transaksi, dan penyediaan layanan antar berbagai pihak, termasuk individu, organisasi, dan perangkat. Platform digital juga merupakan alat terintegrasi digital yang dirancang untuk meminimalkan proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan dengan

akses data yang cepat dan akurat. Platform digital dapat membantu proses pengajuan pengeluaran kas jadi lebih terintegrasi, cepat, dan akurat, karena data diproses secara real-time dan otomatis. Tetapi, implementasinya bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan organisasi untuk adaptasi agar prosesnya transparan, terkendali, dan selaras dengan tujuan perusahaan.

Menurut (Ginting et al., 2019), perkembangan transformasi digital telah mentransformasi berbagai aspek akuntansi secara menyeluruh, bergeser dari sistem manual ke sistem berbasis digital dengan otomatisasi di seluruh tahapan pencatatan dan pelaporan keuangan. Perubahan ini signifikan terhadap pengendalian internal, karena memungkinkan proses yang lebih efisien dan akurat. Menurut (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021), platform digital dapat mempercepat aktivitas dan operasional organisasi, mendorong pengembangan kompetensi, dan memfasilitasi perubahan model bisnis untuk memanfaatkan peluang teknologi digital secara optimal. Upaya-upaya ini diimplementasikan dan diprioritaskan secara strategis untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis modern. Di Asia Tenggara, ekonomi digital menunjukkan pertumbuhan yang pesat, menjadikannya sebgaai salah satu kawasan dengan potensi pasar digital terbesar di dunia. Pertumbuhan ini didorong oleh tingginya tingkat adopsi teknologi di berbagai sektor, termasuk bisnis, pemerintahan, dan layanan publik. Teknologi-teknologi

utama yang diproyeksikan akan berdampak signifikan terhadap percepatan digitalisasi di kawasan ini antara lain *big data, internet of things* (IoT), otomatisasi berbasis pengetahuan, dan *cloud computing*. Pemanfaatan platform digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga membuka peluang inovasi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing regional secara global. Menurut (Irfanolita & Pardede, 2022), penggunaan platform digital juga meningkatkan kualitas pengawasan, mengurangi risiko kesalahan, dan membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih terinformasi dan efisien terkait pengeluaran kas. Dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan platfrom digital dapat membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasional yang optimal, dan pengeluaran kas sesuai ketentuan.

Implementasi platform digital untuk pengeluaran kas dapat efektif jika didukung oleh kolaborasi berbagai elemen yang berperan dalam mengolah data transaksi menjadi informasi yang relevan. Melalui digitalisasi, proses ini menjadi lebih terintegrasi, cepat, dan akurat karena data dapat diproses secara otomatis dan *real-time*. Kas merupakan aset yang paling likuid dan terlibat dalam hampir semua transaksi keuangan, sehingga perubahan kecil sekalipun dapat berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Karena kas mudah disalahgunakan, sistem dan prosedur yang terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa setiap proses pencairan kas dilakukan sesuai ketentuan. Melalui pengendalian

internal yang efektif, pencairan kas dapat dikelola secara akurat, transparan, dan sejalan dengan kebijakan perusahaan. Hal ini memastikan bahwa setiap dana yang dicairkan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional secara tepat, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Perusahaan mengintegrasikan platform digital ke dalam proses pengajuan pengeluaran kas juga dapat mempercepat alur kerja, meningkatkan akurasi data, dan menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dalam verifikasi dan otorisasi transaksi. Sistem digital mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat karena semua data disimpan dan didokumentasikan dengan aman. Selanjutnya, keberhasilan implementasi digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi. Ketika kedua aspek ini terpenuhi, proses pengajuan pengeluaran kas dapat lebih transparan, terkendali, dan selaras dengan tujuan perusahaan.

2.1.3 Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah aktivitas yang berkaitan dengan mengeluarkan saldo kas perusahaan, baik tunai maupun non-tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian barang, pelunasan utang, atau biaya sehari-hari. Pengeluaran kas meliputi serangkaian proses administrasi mulai dari penyetoran, pembayaran, dan pembukuan yang bertujuan memastikan pengelolaan kas yang tertib, terdokumentasi, dan sesuai ketentuan. Dengan demikian, aset kas terlindungi dan setiap

penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan dan transparan. Setiap transaksi harus dicatat di jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar, dan proses permintaan dari divisi harus mengikuti prosedur administratif seperti verifikasi dokumen, persetujuan otoritas, dan pencatatan di sistem akuntansi. Ini memastikan pengeluaran kas tepat waktu, akuntabel, dan efisien dengan mendukung stabilitas keuangan dan operasional perusahaan.

Menurut (Azna S.H.A et al., 2023), pengeluaran kas di suatu perusahaan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembayaran, termasuk kegiatan operasional sehari-hari, pembelian barang dan jasa, pelunasan utang, dan kewajiban keuangan lainnya yang mendukung kelancaran proses bisnis. Administrasi pengeluaran kas merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, penyetoran, pembayaran, transfer, dan pembukuan atas dana yang dikeluarkan oleh organisasi. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan kas berjalan tertib, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, aset kas dapat terlindungi, dan setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

Menurut (Monika Handayani et al., 2024), pengeluaran kas dianggap sebagai rangkaian prosedur yang sistematis, dimulai dari tahap permintaan sampai tahap pencatatan. Tahap-tahap ini meliputi:

1) Pengajuan pengeluaran kas yaitu tahap yang dilakukan oleh unit kerja organisasi yang membutuhkan dana. Pada tahap ini penting untuk melampirkan kelengkapan informasi dasar seperti penggunaan dana, estimasi biaya, dan lampiran dokumen pendukung. Peermintaan kas dengan informasi yang tidak lengkap sering menyebabkan terjadinya keterlambatan pencairan dana atau kesalahan alokasi dana.
2) Verifikasi dokumen yaitu proses pengecekan informasi pengajuan yang diberikan dengan memeriksa kebenaran bukti transaksi, kesesuaian nominal dengan anggaran, dan keakuratan dengan tujuan pengeluaran. Verifikasi ini menjadi penting karena kesalahan pada tahap ini dapat menyebabkan pemborosan kas atau pembayaran yang tidak sah. Untuk mengatasi hal tersebut organisasi biasanya menggunakan otorisasi yang berlapis untuk meminimalkan risiko.
3) Pencairan kas yaitu pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai, transfer, atau melalui sistem pembayaran elektronik, tergantung kebijakan internal masing-masing organisasi. Pada tahap ini, keakuratan nominal menjadi poin utama karena jika pembayaran tidak didukung dengan sistem dokumentasi yang baik dapat memeunculkan penyelewengan, terutama pembayaran yang dilakukan secara tunai.
4) Pencatatan transasksi ke dalam buku kas yaitu suatu fondasi untuk menjaga transparasi arus kas keluar. Pencatatan yang baik harus memuat informasi seperti tanggal transaksi, nominal pengeluaran, tujuan pengeluaran, nomor bukti, dan identitas penerima. Informasi

ini penting agar setiap transaksi dapat ditelurusi kembali jika terjadi adanya selisih kas atau ketika adanya audit.

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan dapat terjadi melalui pembayaran tunai maupun non-tunai yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional. Contoh pengeluaran ini antara lain pembelian barang, pelunasan utang, dan pembayaran biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional bisnis sehari-hari. Selain itu, pengeluaran kas juga mencakup semua transaksi yang mengurangi saldo kas, baik kas fisik maupun dana yang disimpan di rekening bank, termasuk pembayaran gaji karyawan, pembelian perlengkapan kantor, dan biaya pemeliharaan aset. Pengeluaran kas tidak hanya berkaitan dengan transaksi rutin tetapi juga mencerminkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti vendor dan mitra bisnis, dalam pertukaran barang dan jasa. Transaksi pengeluaran kas juga dapat mencakup penarikan dari rekening tabungan, penarikan tunai dari deposito berjangka, dan pencairan pinjaman. Mengingat tingginya risiko penipuan, terutama untuk transaksi bernilai besar, penerapan pengendalian internal menjadi sangat penting. Pembayaran sebaiknya dilakukan melalui instrumen non-tunai seperti cek untuk meningkatkan keamanan dan meningkatkan jejak audit.

Untuk menjaga keakuratan pencatatan dan meminimalkan kesalahan, setiap transaksi pengeluaran kas harus dicatat dalam jurnal khusus sebelum diposting ke buku besar. Mengingat kas merupakan aset

yang sangat likuid, proses permintaan pembayaran dari setiap divisi harus mengikuti prosedur administratif yang mencakup verifikasi dokumen, persetujuan dari pihak yang berwenang, dan pencatatan dalam sistem informasi akuntansi. Pengeluaran kas perlu diintergrasikan dengan platform digital untuk membuat proses lebih cepat dan terkendali, tetapi tetap aman. Prosedur ini memastikan bahwa pengeluaran kas transparan, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan penerapan prosedur dan pengendalian yang memadai, pengeluaran kas dapat terlaksana secara tepat waktu, akuntabel, dan efisien, sehingga mendukung stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4 Teori Fraud Triangle

Fraud triangle adalah kerangka kerja klasik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis penyebab terjadinya kecurangan dalam organisasi. Teori *fraud triangle*, dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada awal 1950-an, berdasarkan penelitian terhadap pelaku penggelapan. Berdasarkan penelitiannya, Cressey menyimpulkan bahwa tindakan kecurangan tidak hanya didorong oleh sifat individu, melainkan oleh kombinasi tiga elemen yang terjadi secara bersamaan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan merujuk pada kondisi di mana individu merasakan adanya dorongan kuat, baik dari segi finansial seperti utang yang menumpuk atau kebutuhan mendadak, maupun non-finansial seperti tekanan sosial atau ambisi pribadi. Peluang adalah kelemahan

dalam sistem organisasi, seperti pengendalian internal yang lemah, kurangnya pemisahan tugas, atau pengawasan yang tidak efektif, yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan tanpa mudah terdeteksi. Rasionalisasi adalah proses psikologis di mana pelaku membenarkan tindakannya sendiri, misalnya dengan menganggap bahwa kecurangan tersebut tidak terlalu salah atau untuk kebaikan bersama, sehingga pelaku merasa legitimasi moral atas perbuatan tersebut. Oleh karena itu, kerangka kerja ini berfungsi sebagai fondasi penting bagi akuntansi forensik dan sistem pengendalian internal karena membantu organisasi mengidentifikasi area yang rentan terhadap kecurangan dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Menurut (Murtado et al., 2022), meningkatnya kejahatan ekonomi di era bisnis modern mengharuskan auditor untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengungkap indikasi kecurangan di perusahaan. Upaya ini merupakan langkah preventif untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya kecurangan yang lebih serius.

Cressey (1953) dalam penelitiannya mengemukakan teori kecurangan yang dikenal sebagai *fraud triangle*, yaitu teori yang mengidentifikasi tiga unsur utama sebagai berikut:

1) Tekanan (*pressure*)

Elemen pertama mengacu pada situasi ketika individu merasakan tekanan, baik finansial maupun non-finansial, yang mendorong

mereka untuk melakukan kecurangan. Cressey menyebut tekanan ini sebagai masalah keuangan yang tidak dapat dibagikan karena stigma atau risiko sosial.

2) Kesempatan (*opportunity*)

Elemen kedua muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang memberikan peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan tanpa mudah terdeteksi. Peluang ini seringkali berkaitan dengan struktur organisasi yang lemah, kurangnya pemisahan tugas, atau pengawasan yang tidak memadai.

3) Rasionalisasi (*rationalization*)

Elemen ketiga berkaitan dengan proses psikologis yang digunakan pelaku untuk membenarkan tindakan kecurangan mereka agar tampak dapat diterima. Rasionalisasi membuat individu merasa bahwa tindakan mereka tidak sepenuhnya salah atau dianggap "dapat dimaafkan", sehingga memberikan legitimasi moral atas tindakan mereka.

Menurut (Dorminey et al., 2012), teori tersebut dapat dikolaborasikan dengan kerangka kerja seperti Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) untuk membentuk sistem pengendalian yang lebih komprehensif dan terstruktur. Kolaborasi ini membantu organisasi meningkatkan efektivitas pengawasan, sehingga mengoptimalkan proses pendeteksian, pencegahan, dan mitigasi risiko kecurangan. Fraud triangle sendiri sangat bermanfaat karena dapat

mengidentifikasi titik-titik rentan dalam suatu organisasi, yaitu area di mana pengendalian dapat melemah dan membuka peluang terjadinya kecurangan. Dengan memahami ketiga elemen ini, organisasi dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sejak dini. Tekanan dapat dikurangi melalui program atau kebijakan kesejahteraan karyawan yang membantu karyawan mengatasi masalah keuangan dan non-keuangan. Peluang dapat diminimalkan dengan memperkuat pengendalian internal, pemisahan tugas yang jelas, dan melakukan audit rutin. Sementara itu, rasionalisasi dapat diminimalkan dengan membangun budaya etika yang kuat, memberikan pelatihan integritas, dan menerapkan aturan yang tegas dan konsisten. Ketika ketiga aspek ini dikelola dengan baik dan selaras dengan prinsip-prinsip kerangka kerja COSO, sehingga risiko kecurangan dapat dikurangi secara signifikan.

Dalam konteks pengelolaan kas dan pengendalian internal, fraud triangle sangat relevan karena membantu mengidentifikasi titik-titik rentan di mana pengeluaran kas bisa disalahgunakan. Misalnya, dalam penerapan platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas, tekanan bisa muncul dari kebutuhan karyawan untuk memenuhi target keuangan, peluang dari celah dalam sistem digital yang belum sempurna, dan rasionalisasi dari pemikiran. Teori ini juga memberikan panduan untuk memperkuat pengendalian internal dan membangun budaya etika untuk menekan rasionalisasi.

Hubungan antara kerangka kerja COSO dan fraud triangle sebenarnya sangat kuat, karena keduanya saling melengkapi dalam mencegah penipuan. Fraud triangle, yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953, mengidentifikasi tiga elemen utama penyebab penipuan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Sementara itu, kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menyediakan struktur pengendalian internal yang lebih sistematis melalui lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut (Astuti et al., 2022), penerapan kebijakan yang jelas, prosedur standar, pemisahan tugas, dan penggunaan log audit dapat secara langsung membatasi ruang bagi individu untuk mengeksploitasi celah sistem. Dengan mekanisme ini, peluang untuk melakukan penipuan tanpa terdeteksi berkurang secara signifikan.

Dari perspektif pengendalian internal, beberapa elemen COSO terutama aktivitas pengendalian dan pemantauan dirancang untuk mengurangi elemen peluang dalam fraud triangle. Aktivitas pengendalian seperti pemisahan tugas, prosedur otorisasi, dan rekonsiliasi data berfungsi untuk membatasi akses individu ke sumber daya sensitif. Sementara itu, pemantauan berkala melalui audit internal dan pengawasan rutin membantu digunakan untuk aktivitas penipuan.

Dalam konteks digitalisasi, termasuk penggunaan platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas, integrasi teknologi dan pengendalian internal menjadi semakin penting. Jika sistem digital dibangun tanpa elemen pengendalian yang memadai misalnya, tanpa persetujuan ganda, pembatasan akses, atau log audit daoat berpotensi terjadinya risiko yang meningkat. Sebaliknya, apabila pengendalian internal yang merujuk pada kerangka kerja COSO diimplementasikan secara optimal dalam desain platform digital, seperti melalui fitur persetujuan berlapis, rekonsiliasi otomatis, dan jejak audit, risiko penipuan dapat dikurangi secara signifikan.

2.1.5 Efektivitas Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan oleh organisasi untuk mengatur arus kas masuk dan keluar secara efisien. Dalam praktiknya, pengelolaan kas melibatkan pengoptimalan saldo kas, pengelolaan arus kas harian, dan mitigasi risiko likuiditas. Misalnya, perusahaan harus menghindari akumulasi kas yang berlebihan dan tidak produktif, sekaligus mencegah kekurangan kas yang bisa mengganggu operasional sehari-hari. Salah satu hal penting dalam pengelolaan kas adalah efektivitas kas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas dengan memaksimalkan peluang investasi. Efektivitas ini dipengaruhi oleh indikator seperti siklus konversi kas dan rasio arus kas operasional yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah kas menjadi pendapatan dan sebaliknya. Risiko

seperti kredit dan pasar juga harus dikelola melalui diversifikasi investasi jangka pendek, seperti surat berharga negara, untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Menurut (Salas-Molina et al., 2023), pengelolaan kas melibatkan kebijakan untuk mengoptimalkan arus kas dan meminimalkan risiko likuiditas, yang selaras dengan prinsip solvabilitas dan efisiensi modal kerja. Dalam praktiknya, pengelolaan kas mencakup upaya untuk mengoptimalkan saldo kas, mengelola arus kas masuk dan keluar, dan meminimalkan risiko likuiditas. Menurut (Laghari et al., 2023), menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara indicator pengelolaan arus kas seperti siklus konversi kas dan rasio arus kas operasional dengan kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kas perusahaan, maka semakin kuat stabilitas dan nilainya secara keseluruhan.

Salah satu konsep penting dalam pengelolaan kas adalah model Baumol, yang dikenalkan pada tahun 1952 dan masih banyak digunakan hingga saat ini. Model ini menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan jumlah kas ideal yang akan ditransfer dari rekening investasi ke rekening operasional, dengan mempertimbangkan biaya transaksi dan biaya biaya peluang kas yang belum diinvestasikan. Berkaitan dengan efektivitas kas, model Baumol membantu perusahaan menghindari akumulasi kas yang tidak produktif dan kekurangan kas yang dapat mengganggu efisiensi operasional. Selanjutnya, model Miller-Orr (1966),

menawarkan pendekatan yang lebih dinamis karena memperhitungkan fluktuasi arus kas harian. Model ini menetapkan batas atas dan bawah saldo kas yang memastikan perusahaan hanya bertransaksi ketika saldo mencapai batas tertntu. Dalam konteks pengendalian internal, model ini juga relevan karena memerlukan pemantauan berkelanjutan yang dapat diselaraskan dengan komponen pemantauandalam kerangka kerja COSO untuk mendeteksi berbagai penyimpangan, termausk indikasi kecurangan.

Efektivitas pengelolaan kas dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan termasuk likuiditas, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan profitabilitas jangka pendek. Efektivitas kas juga dipengaruhi oleh berbagai risiko, seperti risiko kredit dan risiko pasar yang harus dikelola melalui pengelolaan kas. Prinsip-prinsip ini biasanya mencakup diversifikasi investasi kas jangka pendek dan pemanfaatan instrumen seperti surat berharga negara untuk mencapai hasil yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas. Dalam konteks pengendalian internal, proses pengendalian risiko ini selaras dengan komponen penilaian risiko kerangka kerja COSO, di mana perusahaan memeriksa eksposur mereka terhadap volatilitas arus kas. Efektivitas kas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tanpa mengalami kekurangan yang pada akhirnya menjaga kelancaran operasional.

Perusahaan dapat menciptakan pengelolaan kas yang efektif dengan kombinasi antara kebijakan operasional dan dukungan teknologi. Salah satu contohnya yaitu penggunaan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang membantu mengotomatisasikan proses pengelolaan kas. Sistem ini memungkinkan perusahaan melacak transakai kas secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dan efektivitas. Tetapi, jika tanpa kontrol yang memadai, sistem ini bisa berisiko terhadap adanya penipuan. Oleh karena itu, integrasi dengan prinsip-pronsip manajemen kas seperti pemisahan tugas menjadi suatu hal yang penting.

2.1.5.1 Prinsip-Prinsip Efektivitas Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas yang efektif melibatkan pemantauan saldo kas secara berkelanjutan, peramalan kebutuhan kas, dan penetapan kebijakan pembayaran dan penerimaan. Teori pengelolaan kas tidak hanya menyoroti aspek teknis tetapi juga aspek strategis karena perusahaan harus menyeimbangkan antara risiko likuiditas dan peluang investasi. Pengelolaan kas yang efektif melibatkan pemantauan saldo kas secara berkelanjutan, peramalan kebutuhan kas, dan penetapan kebijakan pembayaran serta penerimaan. Teori ini menekankan aspek strategis karena perusahaan harus menyeimbangkan risiko likuiditas dengan peluang investasi, sehingga tidak hanya teknis tetapi juga tentang pengambilan keputusan jangka panjang. Salah satu hal utama adalah peramalan kas (*cash forecasting*), yang merupakan proses penyusunan proyeksi arus kas masuk dan keluar. Melalui ini, manajer keuangan bisa

memprediksi kebutuhan likuiditas atau waktu surplus kas terjadi, memungkinkan strategi seperti menunda pengeluaran besar hingga dana tersedia atau menginvestasikan kelebihan kas dalam instrumen keuangan likuid untuk menghindari dana menganggur. Menurut (R. Pratiwi et al., 2024), menekankan bahwa prinsip-prinsip efektivitas pengelolaan kas sangat relevan di era bisnis modern, meskipun penerapannya terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan kemajuan teknologi informasi.

Kebijakan penyimpanan kas juga merupakan elemen penting di mana perusahaan menentukan berapa banyak kas optimal yang harus disimpan. Kebijakan ini biasanya berada di antara dua pendekatan. Pertama, konservatif yaitu menyimpan kas dalam jumlah besar sebagai tindakan pencegahan. Kedua, agresif yaitu menjaga saldo kas serendah mungkin untuk memaksimalkan hasil melalui investasi. Pendekatan konservatif likuiditas, tetapi dapat menimbulkan biaya peluang karena kas tidak dimanfaatkan secara optimal. Komponen penting lainnya dalam pengelolaan kas adalah mengoptimalkan modal kerja dan arus kas operasional. Manajemen modal kerja melibatkan pengelolaan piutang, persediaan, dan utang jangka pendek untuk memastikan siklus konversi yang efisien dan kelancaran operasional perusahaan.

Menurut (Puspita et al., 2025), pengelolaan arus kas yang efektif melalui prakiraan, pengelolaan saldo, dan pengaturan pembayaran dan investasi kas berkontribusi signifikan terhadap stabilitas keuangan dan

kinerja perusahaan. Dalam praktik modern, terutama dengan perkembangan digitalisasi dan sistem keuangan berbasis digital, pengelolaan kas semakin menekankan pentingnya visibilitas dan kontrol secara *real-time*. Hal ini megartikan bahwa perusahaan perlu menggunakan sistem yang mampu memantau arus kas dan keluar secara akurat, menyediakan laporan kas yang diperbarui secara konsisten dan menyediakan prakiraan otomatis. Pengelolaan kas juga perlu mempertimbangkan kebijakan mengenai saldo kas minimum dan dana kontinjensi. Kebijakan ini penting karena perusahaan harus siap menghadapi berbagai ketidakpastian, seperti fluktuasi pendapatan, pengeluaran tak terduga, atau perubahan kondisi ekonomi.

Perusahaan perlu untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan kas bahwa efektivitas kas diukur tidak hanya dari jumlah kas yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelancaran operasional operasional, dan mengoptimalkan penggunaan dana.

2.1.5.2 Dampak Pengendalian Internal dan Digitalisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas

Digitalisasi dalam proses keuangan, termasuk pencairan dan pengeluaran kas, telah membawa perubahan besar dalam praktik operasional perusahaan. Konsep ini melibatkan penerapan sistem otomatis seperti validasi otomatis, persetujuan berlapis, rekonsiliasi

digital, dan pencatatan audit log, yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dengan mengurangi keterlambatan pembayaran dan kesalahan pencatatan.

Menurut (Fähndrich, 2023), transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas proses keuangan dengan mempercepat siklus transaksi dan meningkatkan akurasi data. Namun, peneliti menegaskan bahwa manfaat digitalisasi hanya dapat direalisasikan secara optimal jika perusahaan mendesain ulang sistem pengendalian internal mereka agar sesuai dengan karakteristik otomatisasi digital. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa proses berbasis sistem tidak hanya berjalan cepat tetapi juga aman dan terkendali. Menurut (Avira et al., 2023), penggunaan modul keuangan digital dapat mengurangi keterlambatan pembayaran sekaligus menurunkan tingkat kesalahan pencatatan. Sistem pengajuan pengeluaran kas digital dengan alur persetujuan berbasis otorisasi juga dapat mempercepat proses tanpa mengorbankan akuntabilitas, asalkan sistem otorisasi internal dan pemisahan tugas diterapkan dengan benar.

Salah satu aspek penting di dalam perusahaan adalah pengajuan pengeluaran kas digital dengan alur persetujuan berbasis otorisasi, yang mempercepat proses tanpa mengorbankan akuntabilitas, asalkan pemisahan tugas dan otorisasi internal diterapkan benar. Menurut (Abbas, 2024), digitalisasi juga membawa risiko baru apabila pengendalian internal tidak diperkuat. Salah satu masalah yang sering muncul adalah

false sense of security, yaitu anggapan bahwa sistem digital selalu aman sehingga kontrol menjadi kurang efektif. Risiko yang dapat timbul meliputi manipulasi data, akses yang tidak sah, hingga minimnya pemantauan transaksi secara *real-time*. Oleh karena itu, integrasi pengendalian digital perlu didukung oleh sistem audit digital yang berkelanjutan dan penggunaan analitik data transaksi untuk mendeteksi adanya penyimpangan. Menurut (Wibowo et al., 2024), efektivitas sistem digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, pemahaman terhadap kebijakan keuangan, serta konsistensi dalam implementasi dan edukasi. Tanpa pelatihan yang memadai dan dukungan dari manajemen, penerapan sistem digital hanya akan menghasilkan otomatisasi prosedur, bukan peningkatan efektivitas pengelolaan kas secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kebijakan organisasi harus sejalan dengan pemanfaatan teknologi.

Perusahaan akan mampu menciptakan efektivitas pengelolaan kas jika perusahaan memahami bahwa digitalisasi sebagai alat strategis yang harus sejalan dengan pengendalian internal untuk mengoptimalkan pengelolaan kas. Dampak pengendalian internal dan digitalisasi terhadap efektivitas pengelolaan kas juga perlu dilihat secara multidimensi. Penilaian tidak hanya berfokus pada kecepatan proses pencairan atau rata-rata waktu pencairan kas, tetapi juga perlu mempertimbangkan tingkat temuan audit, frekuensi koreksi manual, jumlah transaksi yang terindikasi adanya penyimpangan, dan tingkat kepatuhan terhadap otorisasi sistem.

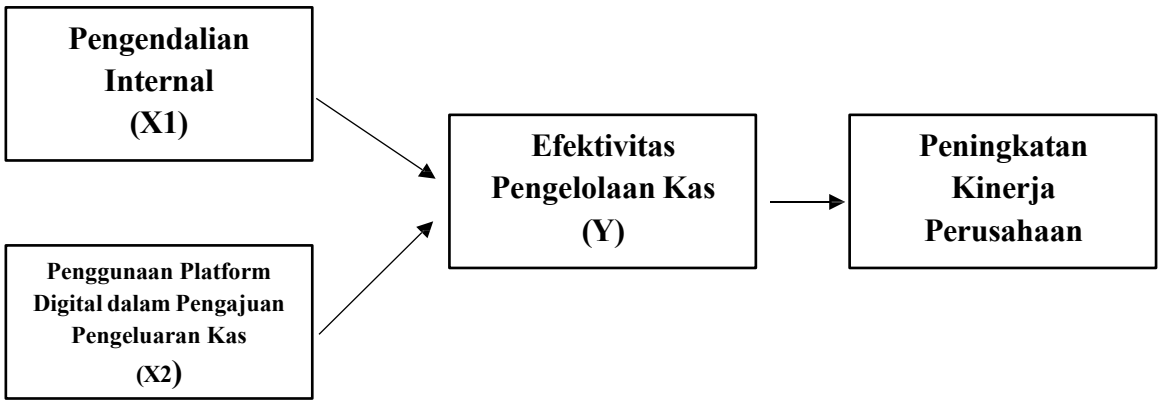
2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Dinar Wahyu Rachmawati dan Lilis Ardini (2023) berfokus pada bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah kecurangan dalam proses pengeluaran kas di PT Surya Andalan Bumi Persada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung pada aktivitas pengeluaran kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan belum berjalan optimal. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain belum adanya SOP tertulis, transaksi mendesak yang tidak diotorisasi, serta kurangnya kessuaian antara kas actual dan catatan akuntansi setelah transaksi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian internal yang baik untuk meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan setiap pengeluaran kas dilakukan sesuai prosedur.

Penelitian oleh Icha Dwi Sabrina dan Sri Trisnaningsih (2025) menggunakan kerangka COSO untuk menilai efektivitas pengendalian internal dalam sistem pengajuan pengeluaran kas berbasis digital di PT Benofarm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bernofarm telah menerapkan pemisahan tugas, otorisasi berlapis, dan penggunaan ERP untuk pencatatan dan pengeluaran kas secara digital, sehingga mengasilkan proses yang lebih efisien dan transparan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan seperti pelaporan dokumen yang tidak teratur dan keterlambatan pengembalian dokumen fisik, yang kemudian berdampak pada akurasi data dan pengelolaan risiko penipuan.

Penelitian oleh Muh. Yusri, Sahrir, dan Riyanti (2024) bertujuan untuk menganalisis pengaruh keuangan digital dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja UMKM di Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif. Keuangan digital terbukti membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mengelola keuangan untuk lebih baik. Sementara itu, pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko operasional. Penelitian ini merekomendasikan UMKM mengadopsi teknologi digital dan memperkuat sistem pengendalian internal agar dapat bersaing di era ekonomi digital.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan dari pemahaman bahwa pengendalian internal dan penggunaan platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas adalah dua

faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan kas. Pengendalian internal diperlukan untuk memastikan setiap proses pengajuan pengeluaran kas berjalan sesuai prosedur, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem kontrol yang baik dapat meminimalkan peluang terjadinya kesalahan, penyimpangan, ataupun kecurangan dalam transaksi keuangan. Selanjutnya, penggunaan platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas menjadi bentuk transformasi operasional yang dapat membuat proses lebih cepat, praktis, dan terstruktur. Ketika platform ini digunakan dengan baik dan didukung oleh pengendalian internal, maka proses pengajuan pengeluaran kas akan lebih efektif. Kedua faktor tersebut diharapkan berdampak langsung pada keandalan informasi, kecepatan pencairan, akurasi data, dan berkurangnya potensi penyalahgunaan dana. Pencapaian efektivitas pengelolaan kas yang optimal pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif terkait pengalaman pengguna, manfaat, tantangan, dan dampak penerapan platform digital dalam konteks pengendalian internal dan pengajuan pengeluran kas terhadap pengelolaan kas. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan interpretasi subjektif dan kontekstual. Menurut (Sudha, 2017), metode kualitatif sangat tepat untuk mengeksplorasi makna di balik data empiris dalam lingkungan organisasi. Sejalan dengan pandangan menurut (Sarosa, 2021), pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan dinamika implementasi teknologi dalam organisasi.

Penelitian ini dilakukan di PT Aino Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *payment solution*. Perusahaan ini berfungsi sebagai konteks empiris yang relevan untuk mengkaji penerapan platform digital terkait pengendalian internal dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi subjektif dan kontekstual mengenai efektivitas pengelolaan kas (Calderon, 2025). Sehingga, tujuan pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

mengenai sistem pengendalian internal melalui platform digital pengajuan kas terhadap efektivitas pengelolaan kas.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengguna yang bertanggung jawab paling memahami proses dan relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan kas menggunakan platform digital. Menurut (Creswell, 2009), pemilihan unit analisis harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar memungkinkan eksplorasi data yang lebih mendalam dan menghindari adanya kekeliruan. Pemilihan unit analisis ini juga mempertimbangkan relevansi dengan fokus penelitian dan ketersediaan data, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara akurat, etis, dan dengan bias minimal.

Data analisis ini dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman, perspektif, dan pengalaman mereka terkait proses pengajuan pengeluaran kas menggunakan platform digital di PT Aino Indonesia. Pendekatan ini membuka kemungkinan temuan baru, seperti tantangan dalam implementasi dan manfaat efisiensi yang dirasakan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengelompokan data berdasarkan sumbernya membantu peneliti menentukan kebutuhan data secara akurat sekaligus menghindari informasi

yang tidak relevan atau bias yang dapat memengaruhi validitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan kas. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha memahami pengalaman subjektif, perspektif, tantangan, dan manfaat yang dirasakan responden terkait penggunaan platform digital dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk menangkap detail emosional dan kontekstual yang biasanya tidak tersedia melalui pendekatan kuantitatif. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya, seperti dokumen internal perusahaan, jurnal akademik tentang pengendalian internal dan teknologi digital, buku referensi tentang manajemen keuangan, dan laporan atau data publik mengenai platform kas. Data sekunder ini melengkapi analisis, memberikan landasan teoretis dan historis, serta mendukung proses triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara dilakukan melalui panggilan suara agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden. Wawancara dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur namun fleksibel, sehingga responden dapat mendiskusikan pengalaman mereka dengan lebih leluasa. Kedua, observasi dilakukan secara langsung terhadap fenomena pengajuan pengeluaran kas menggunakan platform digital. Observasi ini membantu

peneliti melihat bagaimana sistem digunakan dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem, dan potensi kesalahan atau inefisiensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data non-verbal dan kontekstual yang tidak dapat diungkap melalui wawancara saja. Ketiga, dokumentasi melibatkan analisis dokumen internal perusahaan, seperti panduan pengguna platform digital, laporan pencairan kas, dan data manajemen keuangan lainnya. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan kas, termasuk perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah platform digital diterapkan.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen dan data yang diperoleh benar-benar mengukur apa yang seharusnya, sedangkan uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Kedua langkah ini menjadi hal penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh tidak bias dan temuan penelitian kredibel. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui:

- Teknik triangulais: dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan bersifat konsisten dan menggambarkan kondisi terkait

penerapan pengendalian internal dalam penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh, terutama karena penelitian kualitatif sangat bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Uji reliabilitas ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini seluruh hasil penelitian didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti, melainkan benar-benar berdasarkan temuan di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan analisis tematik, karena teknik ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan kategori penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

1) Reduksi data: pada tahap ini peneliti memilah dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2) Pengkodean data: kode ini berfungsi sebagai penanda untuk memudahkan pengelompokan data dalam menangkap informasi terkait pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan kas.

3) Pengelompokan tema: kode-kode yang telah didapat kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian risiko dalam pengajuan pengeluaran kas, dampak digitalisasi terhadap efisiensi operasional, dan tantangan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru.
4) Penyajian data: penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar tema dan disusun agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis.
5) Penarikan kesimpulan: untuk memperkuat validitas temuan, penelitian menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen perusahaan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden utama dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu Mba Ristika Ayu Handayani dengan posisi sebagai *Finance Leader*, Mba Faradilla Agustina Vaninghiyun sebagai *Accounting Officer*, dan Mba Via Enggar Wijayanti sebagai *HC Operation*. Pemilihan responden ini didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pengajuan, pencatatan, serta pengendalian pengeluaran kas di PT Aino Indonesia. Proses pengumpulan data melalui wawancara melalui media panggilan suara (*via call*) dengan durasi waktu 50 hingga 60 menit untuk masing-masing responden. Meskipun seluruh wawancara dilakukan melalui media panggilan (*via call*) kegiatan wawancara yang berlangsung tetap berjalan dengan kondusif untuk menciptakan diskusi yang mendalam, sehingga memnungkinkan responden utnuk memberikan informasi dengan rinci terkait pengendalian internal pengajuan pengeluaran kas dan dampak keterlambatan persetujuan pengeluaran kas.

Selain melalui wawancara, penulis juga melakukan observasi secara langsung selama empat bulan melalui kegiatan magang di PT Aino Indonesia. Selama periode magang tersebut, penulis terlibat dan mengamati secara langsung proses operasional perusahaan, khususnya terkait mekanisme pengajuan pengeluaran kas yang dilakukan melalui platform digital.

4.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tema-tema utama yang telah ditetapkan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengendalian internal dan penerapan platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia.

4.2.1 Proses Pengajuan Pengeluaran Kas

Proses pengajuan pengeluaran kas harus dilakukan secara sistematis untuk mendukung pengelolaan kas yang efektif dalam suatu perusahaan. Proses yang sistematis memungkinkan setiap pengeluaran tercatat dengan jelas, mulai dari tahap pengajuan, pemeriksaan, hingga persetujuan dan pencairan dana. Dengan adanya alur yang terstruktur, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional, perencanaan anggaran, dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, proses pengajuan yang sistematis juga membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mengurangi risiko penyalahgunaan dana, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas perusahaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa materi *Sosialisasi Penggunaan GreatDay* dan *Instruksi Kerja Flow Approval SPPK (Claim)*, PT Aino Indonesia telah menetapkan bahwa seluruh proses pengajuan pengeluaran kas dilakukan secara digital melalui platform GreatDay. Dalam dokumen sosialisasi tersebut dijelaskan secara rinci tahapan pengajuan klaim (*reimbursement*) dan *advance*, mulai dari pengisian data pengajuan, pengunggahan bukti transaksi, hingga proses pemantauan status persetujuan (*approval*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki alur pengajuan pengeluaran kas yang terstruktur dan terstandarisasi melalui sistem digital.

Temuan dari dokumentasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang menyampaikan bahwa seluruh transaksi pengeluaran kas telah terpusat dalam satu sistem digital. Hal ini terbukti dari pernyataan berikut:

"Dengan adanya platform GreatDay proses pengajuan pengeluaran kas menjadi lebih terbantu, misalnya saat pengajuan pengeluaran kas dapat melalui platform GreatDay, sehingga prosesnya dinilai lebih efektif. Platform GreatDay juga membantu aktivitas perusahaan menjadi lebih fleksibel"

"Hal yang saya sukai dari platform tersebut yaitu dapat memudahkan pengajuan pengeluaran kas yang dapat dilakukan melalui suatu

tekonologi dengan proses yang lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu, sehingga mampu mengefisiensikan waktu"

"Fitur dan layanan yang tersedia sangat membantu, contohnya ketika melakukan pengajuan untuk pembayaran tagihan dapat langsung disubmit di platform GreatDay. Data pengajuan yang telah disubmit akan langsung terdata, sehingga tidak perlu melalui proses manual"

"Hal yang saya sukai dalam pengajuan kas yaitu saat mengajukan klaim hanya perlu mengunggah bukti kwitansi serta melengkapi informasi nomor projek, kode budget, keperluan pengeluaran, dan mencantumkan nomor rekening yang digunakan untuk pencairan dana, baik kepada karyawan maupun langsung ke vendor. Sedangkan, untuk pengajuan *advance* itu biasanya mengisi format pengajuan *advance* yang telah disediakan, dalam format tersebut perlu melengkapi informasi seperti dana yang dibutuhkan, penanggung jawab, tanggal pengajuan, estimasi penyelesaian, dan kode budget. Dengan adanya platform tersebut proses pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi sepenuhnya melalui sistem online"

Hasil observasi langsung terhadap proses pengajuan pengeluaran kas menunjukkan bahwa platform digital pengajuan pengeluaran kas telah digunakan secara rutin dalam aktivitas operasional sehari-hari di PT Aino Indonesia. Karyawan terbiasa mengajukan klaim (*reimbursement*) dan *advance* melalui sistem. Hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital tersebut telah menjadi bagian dari proses kerja yang dijalankan secara konsisten.

PT Aino Indonesia juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap digitalisasi dalam pengelolaan kas perusahaan. Sejak ditetapkannya platform digital pengeluaran kas, seluruh karyawan diwajibkan untuk memahami dan menerapkan prinsip kerja berbasis digital yang telah ditetapkan dalam pedoman penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas. Prinsip-prinsip tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk langkah-langkah operasional, seperti pengisian data pengajuan secara akurat, pengunggahan bukti transaksi yang valid, serta pemantauan status persetujuan secara *real-time*. Penerapan langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pengajuan pengeluaran kas dilakukan secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan

Nilai-nilai yang ditekankan dalam penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas yaitu integritas dalam penginputan data, transparansi dalam alur persetujuan, serta akuntabilitas terhadap penggunaan anggaran. Selain itu, perusahaan juga menanamkan kedisiplinan dalam pemenuhan batas waktu pengajuan, peningkatan kompetensi teknis karyawan dalam penggunaan sistem,

Dalam upaya membangun budaya kerja berbasis digital yang kuat, PT Aino Indonesia secara konsisten menekankan pentingnya

efisiensi dan transparansi dalam setiap proses pengelolaan kas. Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis dengan mendukung pengembangan kompetensi karyawan dan menerapkan sistem pengelolaan kas yang terstruktur dan terstandarisasi. Oleh karena itu, penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat tata kelola keuangan perusahaan secara menyeluruh.

4.2.2 Pengendalian Internal dalam Implementasi Platform Digital Pengajuan Pengeluaran Kas

Pengendalian internal adalah aspek penting dalam pengimplementasian platform digital pengajuan pengeluaran kas karena berfungsi sebagai pengawasan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengeluaran kas berjalan sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan. Melalui pengendalian internal yang memadai, perusahaan dapat mengatur alur pengajuan, pemeriksaan, hingga persetujuan pengeluaran kas secara terstruktur dan terkontrol. Penerapan pengendalian internal dalam platform digital memungkinkan adanya pembagian tugas yang jelas, proses verifikasi yang jelas, dan pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, risiko kesalahan pencatatan, penyimpangan penggunaan dana, dan ketidaksesuaian anggaran dapat diminimalisir, serta mampu

meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan kas perusahaan.

Pengendalian internal dalam proses pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia dapat dilihat berdasarkan dokumen Instruksi Kerja Flow Approval SPP*K (Claim)*, pengendalian internal diterapkan melalui persetujuan (*approval*) yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan nominal transaksi serta jenis anggaran yang diajukan. Dokumen tersebut menunjukkan adanya pengendalian dalam bentuk otorisasi, di mana setiap pengajuan pengeluaran kas harus melalui pihak yang memiliki kewenangan sebelum dilakukan pencairan dana, sehingga proses pengeluaran kas dapat dikendalikan secara lebih tertib dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tetapi, terkait penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas belum didukung oleh aturan tertulis seperti adanya SOP pengajuan pengeluaran kas dengan platform digital.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dengan pernyataan berikut:

“Iya benar, biasanya untuk tagihan seperti *invoice* rutin jika sudah disubmit di GreatDay, nanti akan dijadwalkan untuk waktu pembayarannya ”

“Ketika terdapat pengajuan pengeluaran kas biasanya ada pengecekan terlebih dahulu terkait kode budget dan perihal pengeluaran yang diajukan sebelum di *approve* oleh *finance*”

“Terdapat pengajuan yang biasanya terjadi pada pengajuan perjalanan dinas yang diajukan untuk orang lain. Terkait kondisi tersebut biasanya tidak akan langsung di *approve* sebelum ada konfirmasi dari pihak yang mengajukan maupun pihak yang diajukan”

“Menurut saya relevan karena setiap pengajuan dana pihak pemohon harus menjelaskan terkait kebutuhan pengeluarannya, seperti pengajuan nominal yang diajukan akan digunakan untuk apa saja dan hal tersebut perlu dijelaskan dalam template yang telah disediakan, sehingga pengajuan tidak dapat dilakukan secara asal-asalan dikarenakan terdapat agenda *event-event* tahunan yang sudah terjadwal”

“Untuk penggunaan platform GreatDay belum terdapat aturan resmi seperti SOP. Saat ini hanya terdapat instruksi terkait tata cara pengajuan pengeluaran kas melalui platform GreatDay. Tetapi, pada saat sosialisasi penggunaan GreatDay sebenarnya sudah disampaikan bahwa pengajuan pengeluaran kas tidak dianjurkan dilakukan oleh pihak lain, sehingga saya harap kedepannya dapat diterapkan peraturan yang lebih ketat”

“Sejauh yang saya ketahui, untuk SOP yang sudah ada hanya terkait perjalanan dinas saja, sementara untuk peraturan tertulis pengajuan

pengeluaran kas melalui platform digital itu belum ada. Setau saya, untuk saat ini hanya terdapat instruksi pengajuan pengeluaran kas saja, tetapi untuk ketentuan dan kebijakannya belum ada. Saya harap kedepannya dapat diterapkan peraturan pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital"

"Setau saya belum ada, karena penggunaan platform ini dinilai cukup mudah dan dapat langsung dipahami karyawan. Terkait cara penggunaan platform tersebut untuk pengajuan pengeluaran kas juga dijelaskan pada materi NEOP (*New Employment Orientation Program*) yang menjelaskan terkait proses pengajuan pengeluaran kas dan apa saja yang perlu dilengkapi ketika pengajuan, tetapi untuk SOP nya belum ada"

Pengendalian internal di PT Aino Indonesia telah diterapkan secara operasional dan sistematis dalam penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas. Tetapi, pengendalian internal tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kebijakan tertulis yang bersifat formal dan mengikat. Jika dikaitkan dengan *Framework COSO*, pengajuan pengeluaran kas ini menunjukkan bahwa komponen aktivitas pengendalian (*control activities*) telah berjalan dengan cukup baik, khususnya dalam bentuk pengecekan kode anggaran, perihal pengeluaran, dan penjadwalan pembayaran setelah pengajuan disetujui. Proses persetujuan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan pihak yang berwenang juga mencerminkan adanya kontrol otorisasi yang

bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran kas telah melalui proses pengawasan yang memadai sebelum dilakukan pencairan dana.

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyetujui pengajuan pengeluaran kas untuk pihak lain, seperti pada pengajuan perjalanan dinas menunjukkan penerapan prinsip pemisahan tanggung jawab dalam pengendalian internal. Persetujuan tidak langsung di *approve* sebelum adanya konfirmasi dari pihak terkait, sehingga keakuratan tujuan pengeluaran dapat dipastikan terlebih dahulu. Praktik ini menunjukkan bahwa secara operasional pengendalian internal telah dijalankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas perusahaan.

Namun, penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas belum sepenuhnya didukung oleh kebijakan tertulis seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur penggunaan platform digital dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Dalam konteks *Framework COSO*, kondisi ini menunjukkan bahwa komponen informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan lingkungan pengendalian (*control environment*) masih perlu diperkuat. Tidak adanya SOP tertulis menyebabkan pelaksanaan pengendalian internal lebih banyak bergantung pada pemahaman individu dan hasil sosialisasi, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman antar karyawan.

Selain itu, belum adanya kebijakan tertulis yang mengikat juga berdampak pada komponen pemantauan (*monitoring activities*) dalam *Framework COSO*. Tanpa adanya standar tertulis yang jelas, perusahaan akan mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi secara konsisten terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan. Meskipun materi sosialisasi dan penjelasan dalam program orientasi karyawan baru (NEOP) telah membantu pemahaman penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya menggantikan peran SOP formal sebagai acuan utama dalam pelaksanaan dan evaluasi pengendalian internal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam implementasi platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia telah berjalan secara cukup efektif pada tingkat operasional, khususnya pada komponen aktivitas pengendalian dan otorisasi. Tetapi, untuk mendukung keselarasan seluruh komponen dalam *Framework COSO*, perusahaan perlu menyusun dan menetapkan kebijakan tertulis berupa SOP pengajuan pengeluaran kas berbasis platform digital. Penyusunan SOP tersebut diharapkan dapat memperkuat konsistensi pelaksanaan pengendalian internal, meningkatkan kejelasan informasi dan komunikasi, dan mendukung proses pemantauan secara berkelanjutan terhadap efektivitas pengelolaan kas perusahaan.

4.2.3 Penerapan Platform Digital dalam Pengajuan Pengeluaran Kas

Penerapan platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas menjadi salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk mendukung pengelolaan kas yang lebih efektif dan efisien. Melalui platform digital, proses pengajuan pengeluaran kas dapat dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari pengisian data pengajuan, pengunggahan bukti transaksi, hingga tahapan persetujuan dan pencairan dana. Penggunaan platform digital diharapkan untuk setiap transaksi pengeluaran kas tercatat secara otomatis dan tersimpan dengan baik, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan pengendalian. Selain itu, penerapan platform digital juga mampu mempercepat proses pengajuan, mengurangi penggunaan prosedur manual, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengeluaran kas perusahaan.

Penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia dalam dokumen Sosialisasi Penggunaan GreatDay dirancang sebagai sistem *self-service* yang memungkinkan karyawan untuk mengajukan klaim (*reimbursement*) dan *advance* secara mandiri dengan mengisi data pengajuan sesuai dengan format dan standar yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dengan memberikan pernyataan sebagai berikut:

“PT Aino Indonesia mengadopsi platform GreatDay merupakan satu langkah yang baik untuk membantu pengelolaan kas perusahaan yang lebih fleksibel dan efisien tanpa melakukan pengajuan pengeluaran kas secara manual”

“Hal tersebut dianggap relevan karena saat ini perkembangan zaman sudah semakin modern dan maju, sehingga penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Platform GreatDay menjadi bentuk pergeseran dalam mengikuti perkembangan zaman, seperti yang diketahui saat ini semuanya mencari yang lebih fleksibel dan efektif”

“Dengan adanya platform GreatDay ini membantu pengelolaan kas menjadi lebih cepat karena mampu menyimpan data dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga seluruh datanya masih tersimpan. Misalnya, ketika butuh data dari tahun tertentu dapat langsung dicari pada platform GreatDay. Hal ini menjadikan penggunaan GreatDay dianggap sangat mendukung aktivitas bisnis di PT Aino Indonesia”

“Penggunaan GreatDay sangat membantu, seperti saat akan mengajukan pengeluaran kas dapat langsung melakukan pengajuan di platform GreatDay dengan melengkapi informasi terkait perihal pengajuan dan memasukkan kode budget pengeluarannya. Pengajuan tersebut dapat dilakukan di mana saja karena setiap karyawan dapat mengajukan. Setelah pengajuan di submit pemohom hanya perlu

menunggu untuk di *approve,* sehingga GreatDay dinilai cukup efisien dan sangat membantu untuk perusahaan"

"Menurut saya sangat membantu karena prosesnya dapat dilakukan secara online dan secara jarak jauh, sehinggga dimanapun dan kapanpun dapat mengajukan tanpa harus menghubungi *finance* secara langsung"

"Menurut saya, selama ini platform tersebut mampu membantu temen-temen di PT Aino Indonesia dalam proses pengeluaran kas baik untuk acara, perjalanan dinas, ataupun sebuah projek. Proses pengajuannya juga mudah dan dapat di *tracking* untuk status *approve* nya sudah disetujui atau belum"

Penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Pengajuan yang dilakukan secara mandiri melalui platform digital dianggap lebih praktis karena tidak lagi bergantung pada proses manual. Hal ini membantu mempercepat alur pengajuan dan persetujuan pengeluaran kas, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas juga mendukung pengelolaan data pengeluaran kas yang lebih tertata. Seluruh data transaksi pengeluaran tersimpan secara terpusat dan dapat diakses kembali apabila diperlukan, termasuk data pengeluaran pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini memudahkan perusahaan dalam melakukan pencarian data,

penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi atas penggunaan kas secara lebih akurat dan efisien.

Fitur pemantauan status persetujuan yang tersedia dalam platform digital pengajuan pengeluaran kas juga mampu meningkatkan transparansi dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Karyawan yang mengajukan pengeluaran kas dapat mengetahui status pengajuan secara langsung tanpa harus menghubungi pihak keuangan, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman dan keterlambatan informasi. Selain itu, fleksibilitas akses platform secara online memungkinkan pengajuan dilakukan kapan saja dan di mana saja yang mendukung kebutuhan kerja karyawan.

Oleh karena itu, penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai akses pengajuan pengeluaran kas, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pengelolaan kas yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi proses pengajuan pengeluaran kas memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran aktivitas bisnis dan pengelolaan keuangan perusahaan.

4.2.4 Dampak Keterlambatan Persetujuan Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas

Ketepatan waktu dalam proses persetujuan pengeluaran kas merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan

kas dalam suatu perusahaan. Proses persetujuan yang berjalan sesuai dengan alur dan waktu yang telah ditetapkan memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas secara terencan dan mendukung kelancaran aktivitas operasional. Sebaliknya, keterlambatan dalam pemberian persetujuan pengeluaran kas dapat berdampak pada tertundanya pembayaran, terganggunya kegiatan operasional, serta berpotensi memengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, proses persetujuan pengeluaran kas perlu dikelola secara tepat waktu dan terkontrol agar pengelolaan kas perusahaan tetap berjalan efektif, transparan, dan akuntabel.

Di PT Aino Indonesia berdasarkan dokumentasi *Flow Approval SPPK* (Claim), pencairan dana hanya dapat dilakukan setelah status pengajuan mencapai *fully approved*. dalam praktiknya di PT Aino Indonesia masih ditemukan adanya keterlambatan dalam proses persetujuan pengeluaran kas. Keterlambatan tersebut menyebabkan pengajuan pengeluaran kas tertahan pada status belum *fully approved*, sehingga pencairan dana tidak dapat dilakukan. Kondisi ini berdampak pada terganggunya perencanaan arus kas perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional yang bersifat mendesak, seperti pembayaran kepada vendor, pelaksanaan kegiatan operasional, maupun pembiayaan proyek tertentu. Hal ini menyebabkan adanya dua perbedaan pendapat seperti bagi *finance* sudah memiliki planning pengeluaran kas setiap bulannya, jadi ketika *finance* telah melakukan

tutup buku dan ada yang mengajukan pengeluaran setelah tutup buku itu tidak bisa untuk dilakukan pencairan. Di sisi lain, biasanya terdapat pengajuan pengeluaran kas secara mendadak dari divisi lain seperti untuk acara mendadak dan pengajuannya dilakukan mendadak, hal itu menyebabkan terhambatnya pencairan dana untuk acara tersebut biasanya pakai dana *petty cash*.

Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan dari narasumber sebagai berikut:

"Terkait untuk itu, terkadang ada yang mengajukan klaim tetapi yang mengajukan bukan oleh pihak yang bersangkutan. Jika terdapat komplain belum ter *approve,* hal itu disebabkan karena adanya kebingungan dari kita dan perlu memastikan atas nama siapa dan perihalnya untuk apa karena ketika dilakukan pencarian data perlu nama pihak yang mengajukan bukan pihak yang diajukan"

"Baik, terkait pengajuan yang dilakukan oleh pihak lain, misalnya seperti perjalanan dinas tetapi yang mengajukan dilakukan oleh atasannya. Ketika pengajuan belum di *approve* dan yang mengajukan bukan oleh yang bersangkutan, hal tersebut perlu dicari nama pihak pemohonnya, sehingga ketika datanya sudah ditemukan maka dapat dilakukan persetujuan pengeluaran kas nya. Contoh lainnya pengajuan yang berkaitan dengan jajaran pimpinan seperti komisaris dan direktur biasanya tidak mengajukan sendiri, tetapi dilakukan oleh GA"

“Mungkin yang menjadi tantangan dan perlu ditingkatkan dalam pengelolaan pengeluaran kas lebih berkaitan dengan *approval* dan pencairan dananya karena ketika mengajukan mendadak, persetujuannya tidak bisa langsung dilakukan dan perlu menunggu beberapa waktu. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya ketika adanya pengajuan yang *urgent* dapat dilakukan pencairan dana cepat untuk mendukung keperluan perusahaan”

“Jika menurut saya tidak terlalu mengganggu secara signifikan. Hal ini karena untuk pengeluaran rutin setiap bulannya sudah direncanakan, sehingga pengelolaan kas masih dapat dikatakan efektif. Jika terdapat pengajuan pengeluaran kas tetapi *finance* sudah tutup buku di bulan tersebut menyebabkan pengajuannya akan di *approve* di bulan selanjutnya dan memakai dana bulan selanjutnya. Sementara untuk pengeluaran yang *urgent* solusinya memakai dana *petty cash*”

Keterlambatan proses persetujuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor operasional, salah satunya adalah pengajuan pengeluaran kas yang tidak dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Kondisi tersebut menimbulkan kendala dalam proses penelusuran data pengajuan di dalam platform, sehingga pihak *finance* membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan keakuratan pengajuan sebelum memberikan persetujuan. Selain itu, terdapat perbedaan sudut pandang antara divisi keuangan dan divisi lain dalam memaknai kepentingan pengeluaran kas. Pihak *finance* cenderung

berfokus pada perencanaan kas yang sudah ter *planning* utnuk setiap bulan dan kepatuhan terhadap jadwal tutup buku, sehingga pengajuan yang dilakukan setelah periode tersebut tidak dapat langsung dicairkan dan harus dialihkan ke bulan berikutnya. Sementara, divisi lain terkadang menghadapi kebutuhan operasional yang bersifat mendadak, seperti pelaksanaan acara atau kegiatan tertentu, yang memerlukan pencairan dana dalam waktu singkat. Perbedaan kondisi ini menyebabkan keterlambatan pencairan dana menjadi hal yang sulit dihindari dalam beberapa situasi.

Keterlambatan persetujuan pengeluaran kas tersebut dinilai tidak mengganggu efektivitas pengelolaan kas secara signifikan karena perusahaan telah memiliki solusi alternatif yaitu penggunaan dana *petty cash* untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak. Dengan adanya perencanaan kas yang telah disusun setiap bulan serta mekanisme pengeluaran darurat melalui *petty cash*, pengelolaan kas di PT Aino Indonesia masih dapat berjalan secara relatif efektif. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan waktu dalam proses persetujuan, khususnya untuk pengeluaran yang bersifat *urgent*, tetap diperlukan agar efektivitas dan responsivitas pengelolaan kas perusahaan dapat semakin optimal.

4.2.5 Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas

Efektivitas pengelolaan kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional

dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Pengelolaan kas yang efektif tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada ketepatan prosedur, kejelasan pengendalian, serta konsistensi dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pengelolaan kas, seperti keterlambatan persetujuan, ketidaksesuaian prosedur, maupun keterbatasan pengendalian internal. Dengan adanya solusi yang terstruktur dan terarah, perusahaan diharapkan mampu memperbaiki alur pengajuan dan persetujuan pengeluaran kas, meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan, serta meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan kas secara keseluruhan.

Pada PT Aino Indonesia terkait penggunaan platform digital pengeluaran kas belum adanya aturan tertulis yang mengikat terkait prosedur pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital. Hal ini menyebabkan tidak adanya aturan ketat terkait pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital dan hanya mengandalkan sosialisasi penggunaan platform digital pengajuan kas pada aktivitas new employment orientation program (NEOP).Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pengajuan pengeluaran kas masih bergantung juga terhadap pemahaman karyawan dalam pengajuan pengeluaran kas, sehingga menimbulkan adanya perbedaan pelaksanaan, keterlambatan persetujuan, dan tidak konsisten dalam penerapan pengendalian internal. Untuk menghindari faktor-faktor tersebut PT Aino Indonesia

perlu memiliki aturan yang mengikat untuk mengelola persyaratan pengajuan pengeluaran kas mellaui platform digital.

Hal tersebut sejalan dengan adanya pernyataan dari narasumber yang menyatakan sebagai berikut:

"Untuk harapan kedepannya seperti yang sudah saya sampaikan, semoga dapat diterapkan peraturan tertulis terkait pengajuan pengeluaran kas agar pengajuan tidak diajukan oleh pihak lain, sehingga dapat di *approve* lebih cepat "

"Saya setuju dengan adanya peraturan tertulis diharapkan dapat membantu karyawan lebih sadar dan teliti dalam mengajukan pengeluaran kas nya. Oleh karena itu, hal tersebut mampu meminimalisir adanya kesalahan"

"Harapan saya kedepannya dapat diberlakukan peraturan tertulis terkait pengajuan pengeluaran kas agar setiap aturan telah ditetapkan, sehingga karyawan dapat lebih memahami prosedur dan tidak menyepelekan proses pengajuan pengeluaran kas"

Penyusunan aturan tertulis atau standar operasional prosedur (SOP) pengajuan pengeluaran kas berbasis platform digital tidak hanya berperan dalam memperkuat pengendalian internal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Dengan adanya SOP yang jelas dan terstruktur, karyawan memiliki pedoman yang pasti dalam melaksanakan pengajuan pengeluaran kas,

sehingga dapat bekerja dengan lebih terarah, teliti, dan bertanggung jawab. Kejelasan prosedur membantu mengurangi kebingungan dalam proses pengajuan, meminimalkan kesalahan input data, serta mempercepat proses persetujuan karena pengajuan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Selain itu, SOP tertulis mendorong terbentuknya kedisiplinan dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya kepatuhan terhadap prosedur perusahaan. Karyawan menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pengajuan pengeluaran kas, termasuk kewajiban untuk mengajukan secara mandiri, melengkapi data secara akurat, serta mematuhi alur persetujuan yang berlaku. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi beban koreksi oleh pihak *finance*, serta menciptakan koordinasi yang lebih baik antar departemen.

Penguatan pengendalian internal melalui penyusunan SOP pengajuan pengeluaran kas berbasis platform digital di PT Aino Indonesia tidak hanya berkontribusi pada efektivitas pengelolaan kas, tetapi juga mendukung peningkatan kinerja karyawan secara keseluruhan. Kinerja yang meningkat ini tercermin dari proses kerja yang lebih efisien, tingkat kesalahan yang lebih rendah, serta kemampuan karyawan dalam memanfaatkan sistem digital secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil

Dalam Penelitian ini penulis akan melakukan pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. rumusan masalah tersebut dapat dijawab berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan di PT Aino Indoneisa.

4.3.1 Proses Pengajuan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sosialisasi penggunaan platform digital pengeluaran kas serta instruksi kerja *flow approval* SPPK (*claim*), dapat diketahui bahwa proses pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia telah sepenuhnya dilakukan secara digital. Proses tersebut dimulai dari pengisian data pengajuan, seperti nomor proyek, kode budget, dan rincian keperluan, dilanjutkan dengan pengunggahan bukti transaksi berupa kwitansi atau *invoice*, hingga pemantauan status persetujuan yang dapat dilakukan secara real-time. Hasil observasi menunjukkan bahwa karyawan secara aktif dan rutin memanfaatkan platform ini untuk pengajuan klaim *reimbursement* maupun *advance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa platform tersebut telah terintegrasi dengan baik dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Digitalisasi proses ini memberikan tingkat efisiensi yang tinggi karena mampu menciptakan feksibilitas dan tidak adanya pengajuan secara manual. Seluruh transaksi keuangan tercatat dan terpusat dalam

satu sistem, sehingga mendukung fleksibilitas operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Icha Dwi Sabrina dan Sri trisnaningsih (2025), menjelaskan bahwa sistem digital seperti ERP atau platform terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi proses pengeluaran kas, transparansi data, serta kemudahan pelacakan dokumen transaksi. Walaupun PT Aino Indonesia belum menggunakan ERP penuh, GreatDay telah berfungsi sebagai sistem digital terpusat yang memiliki karakteristik serupa.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada aspek adaptasi karyawan. Jika studi sebelumnya banyak menyoroti kendala awal berupa resistensi terhadap perubahan sistem, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa karyawan PT Aino Indonesia telah beradaptasi dengan baik terhadap sistem digital. Hal ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membangun budaya kerja berbasis digital, yang didukung oleh kegiatan sosialisasi dan peningkatan kompetensi teknis secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan efisiensi, platform digital ini juga berperan dalam memperkuat transparansi pengelolaan keuangan, karena setiap pengeluaran dapat ditelusuri secara jelas mulai dari tahap pengajuan hingga pencairan dana. Kondisi tersebut berkontribusi dalam meminimalkan potensi penyalahgunaan dana perusahaan. PT Aino Indonesia telah mampu mengadopsi platform digital pengajuan pengeluaran kas, sehingga meningkatkan kepercayaan internal dan

mengurangi ketergantungan pada prosedur manual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PT Aino Indonesia telah menerapkan praktik pengelolaan kas yang efektif dan efisien, meskipun aspek ketergantungan terhadap koneksi internet tetap perlu menjadi perhatian ke depannya.

4.3.2 Pengendalian Internal dalam Implementasi Platform Digital Pengajuan Pengeluaran Kas

Pengendalian internal dalam implementasi platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia telah diterapkan secara operasional melalui mekanisme *approval* bertahap yang disesuaikan dengan nominal transaksi dan jenis anggaran. Proses ini melibatkan pengecekan kode budget, perihal pengeluaran, dan konfirmasi dari pihak terkait sebelum persetujuan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran kas melalui verifikasi yang ketat dan otorisasi yang jelas. Pengendalian ini mencakup pembagian tugas yang sistematis, seperti pemisahan tanggung jawab antara pengaju, pemeriksa, dan *approver*, serta pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik melalui platform digital. Secara keseluruhan, pengendalian internal ini telah berjalan cukup efektif pada tingkat operasional, dengan fokus pada pencegahan risiko kesalahan pencatatan, penyimpangan dana, dan ketidaksesuaian anggaran, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas perusahaan.

Tetapi, pengendalian internal ini belum sepenuhnya didukung oleh kebijakan tertulis formal, seperti standar operasional prosedur (SOP) yang secara spesifik mengatur penggunaan platform digital. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada instruksi kerja, sosialisasi, dan pemahaman individu karyawan, yang berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan. Jika dikaitkan dengan *Framework COSO*, komponen aktivitas pengendalian (*control activities*) dan otorisasi telah berjalan baik, tetapi komponen informasi dan komunikasi (*information and communication*), lingkungan pengendalian (*control environment*), serta pemantauan (*monitoring activities*) masih memerlukan penguatan.

Pembahasan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Dinar Wahyu Rachmawati dan Lilis Ardini (2023), khususnya *Framework COSO* oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, yang menekankan bahwa pengendalian internal efektif harus mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penelitian COSO menyatakan bahwa pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi risiko kesalahan melalui alur terstruktur dan otorisasi bertahap, yang konsisten dengan temuan di PT Aino Indonesia di mana *approval* berdasarkan nominal dan jenis anggaran telah mencegah penyimpangan.

Secara keseluruhan, pengendalian internal telah memberikan dasar yang baik untuk pengelolaan kas yang efektif, tetapi penguatan melalui kebijakan tertulis akan memastikan keberlanjutan dan ketahanan terhadap risiko masa depan, seperti perubahan regulasi atau peningkatan kompleksitas transaksi. Hal ini jjuga berkontribusi pada literatur dengan menunjukkan adaptasi COSO di konteks perusahaan digital Indonesia, yang dapat menjadi referensi untuk pengendalian internal perusahaan.

4.3.3 Penerapan Platform Digital dalam Pengajuan Pengeluaran Kas

Penerapan platform digital dalam pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kas. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan platform digital memungkinkan proses pengajuan pengeluaran kas dilakukan secara mandiri oleh karyawan melalui sistem *self-service*. Karyawan dapat mengajukan klaim (*reimbursemen*t) dan *advance* dengan mengisi data sesuai format yang telah ditetapkan serta mengunggah bukti transaksi, sehingga proses pengajuan menjadi lebih terstruktur dan tidak lagi bergantung pada prosedur manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muh. Yusri, Sahrir, dan Riyanti (2024), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital dalam pengelolaan pengeluaran kas mampu mempercepat proses administrasi dan meningkatkan efisiensi

kerja. Penggunaan platform digital juga mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertata dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pemantauan, pengendalian, serta penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penerapan platform digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan data pengeluaran kas karena seluruh data tersimpan secara terpusat dan dapat diakses kembali apabila diperlukan, termasuk data pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyatakan bahwa sistem digital dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan karena data lebih mudah ditelusuri dan digunakan untuk evaluasi. Dari sisi transparansi, fitur pemantauan status persetujuan pada platform digital memungkinkan karyawan untuk mengetahui perkembangan pengajuan pengeluaran kas secara langsung. Hal ini mengurangi ketergantungan komunikasi dengan pihak keuangan dan meminimalkan potensi keterlambatan informasi. Dengan demikian, penerapan platform digital pengajuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan kas perusahaan dan mendukung tata kelola keuangan yang lebih efektif, efisien, dan transparan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

4.3.4 Dampak Keterlambatan Persetujuan Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas

Pada PT Aino Indonesia pencairan dana hanya dapat dilakukan apabila status pengajuan telah mencapai *fully approved* sesuai dengan

flow approval sppk (*claim*). Tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan adanya keterlambatan dalam proses persetujuan pengeluaran kas, yang menyebabkan pengajuan tertahan dan dana tidak dapat segera dicairkan. Kondisi ini berpotensi mengganggu perencanaan arus kas perusahaan, terutama ketika pengeluaran tersebut bersifat mendesak dan berkaitan langsung dengan aktivitas operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh sabrina Muh. Yusri, Sahrir, dan Riyanti (2024), keterlambatan dalam proses persetujuan pengeluaran kas dapat berdampak pada tertundanya pembayaran kepada pihak ketiga, seperti vendor, serta menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Proses persetujuan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi efektivitas pengelolaan kas karena arus kas tidak dapat direalisasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Salah satu penyebab utama keterlambatan persetujuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia adalah pengajuan yang tidak dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Pengajuan atas nama pihak lain menimbulkan kesulitan dalam proses penelusuran data di dalam paltfom. Hal ini menyebabkan pihak *finance* membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan kejelasan pihak yang mengajukan dan tujuan pengeluaran sebelum memberikan persetujuan. Selain itu, keterlambatan persetujuan juga dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang antara divisi *finance* dan divisi lain dalam memaknai perihal

pengeluaran kas. Pihak *finance* cenderung berfokus pada perencanaan kas bulanan dan kepatuhan terhadap jadwal tutup buku, sehingga pengajuan yang dilakukan setelah periode tersebut tidak dapat langsung dicairkan dan dialihkan ke bulan berikutnya. Di sisi lain, divisi operasional terkadang menghadapi kebutuhan mendada seperti kegiatan atau acara tertentu, yang membutuhkan pencairan dana dalam waktu dekat.

Tetapi, keterlambatan persetujuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memiliki mekanisme alternatif berupa penggunaan dana *petty cash* untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak. Dengan adanya perencanaan kas bulanan yang relatif matang serta dukungan dana darurat, aktivitas operasional perusahaan masih dapat berjalan dengan cukup efektif. Oleh karena itu, meskipun saat ini keterlambatan persetujuan belum menimbulkan dampak yang signifikan, peningkatan ketepatan waktu dalam proses persetujuan, khususnya untuk pengeluaran yang bersifat mendesak tetap diperlukan agar pengelolaan kas di PT Aino Indonesia dapat berjalan lebih optimal, responsif, dan selaras dengan kebutuhan operasional perusahaan.

4.3.5 Solusi untuk meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas

Efektivitas pengelolaan kas PT Aino Indonesia telah didukung oleh penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas. Tetapi,

efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh aturan tertulis yang bersifat formal dan mengikat terkait prosedur pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kas tidak hanya ditentukan oleh penggunaan sistem digital, tetapi juga oleh kejelasan prosedur dan konsistensi penerapannya.

Pemahaman pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital di PT Aino Indonesia masih mengandalkan pemahaman karyawan yang diperoleh melalui sosialisasi dan program *New Employment Orientation Program* (NEOP). Tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) tertulis menyebabkan terjadinya perbedaan cara pengajuan antar karyawan, pengajuan oleh pihak lain yang bukan bersangkutan, serta keterlambatan dalam proses persetujuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dinar Wahyu Rachmawati dan Lilis Ardini (2023), lemahnya aturan tertulis dalam sistem pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan penerapan pengendalian internal dan menurunkan efektivitas pengelolaan kas.

Kebutuhan adanya SOP tidak hanya dirasakan oleh pihak manajemen, tetapi juga oleh karyawan sebagai pengguna platform. SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang memberikan kejelasan peran, tanggung jawab, dan alur proses, sehingga dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan aktivitas

keuangan. Dengan adanya SOP pengajuan pengeluaran kas berbasis platform digital, diharapkan karyawan dapat lebih memahami kewajiban untuk mengajukan pengeluaran kas secara mandiri, melengkapi data dengan benar, dan mematuhi alur persetujuan yang telah ditetapkan.

Selain memperkuat pengendalian internal, penyusunan SOP juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. SOP yang jelas dan terstruktur membantu karyawan bekerja dengan lebih terarah dan sistematis, sehingga mengurangi kebingungan dalam proses pengajuan pengeluaran kas. Selain itu, SOP juga mendorong terbentuknya kedisiplinan dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya kepatuhan terhadap prosedur perusahaan. Karyawan menjadi lebih memahami konsekuensi dari ketidaksesuaian prosedur serta pentingnya akurasi data dalam pengelolaan kas. Oleh karena itu, penyusunan dan penerapan SOP pengajuan pengeluaran kas berbasis platform digital merupakan solusi yang relevan dan strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengendalian internal pada proses implementasi platform digital untuk pengajuan pengeluaran kas dan dampak keterlambatan persetujuan pengeluaran kas terhadap efektivitas pengelolaan kas di PT Aino Indonesia, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Aino Indonesia telah berhasil menerapkan platform digital dalam proses pengajuan pengeluaran kas secara efektif dan efisien. Proses pengajuan pengeluaran kas sepenuhnya dilakukan secara digital yang dapat dilakukan mandiri oleh setiap karyawan, mulai dari pengisian data hingga pemantauan status persetujuan secara *real-time*. Pengendalian internal PT Aino Indonesia dalam penggunaan platform digital tersebut sudah berjalan cukup baik terlihat dari adanya mekanisme *approval* bertahap berdasarkan nominal, jenis anggaran, pemisahan tugas antara pengaju, pemeriksa, dan *approver*, serta pencatatan transaksi yang terdokumentasi secara sistematis pada platform digital pengajuan pengeluaran kas. Meskipun, pengendalian internal secara operasional telah berjalan cukup baik, penerapannya belum sepenuhnya didukung oleh aturan tertulis formal yang secara khusus mengatur pengggunaan platform digital dalam pengajuan

pengeluaran kas. Hal ini menyebabkan pengendalian internal pengajuan pengeluaran kas masih bergantung pada insturksi kerja, sosialisasi, dan pemahaman masing-masing karyawan, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dalam pelaksanaannya.

2. Keterlambatan persetujuan pengeluaran kas di PT Aino Indonesia terjadi karena adanya pengajuan yang tidak dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dan perbedaan sudut pandang antara divisi *finance* dan operasional terkait pencairan dana, serta keterbatasan waktu persetujuan yang berkaitan dengan perencanaan kas bulanan dan periode tutup buku. Dampak dari keterlambatan tersebut berpotensi mengganggu kelancaran arus kas, khususnya untuk kebutuhan operasional yang bersifat mendesak. Tetapi, keterlambatan persetujuan pengeluaran kas tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan kas di PT Aino Indonesia. Hal ini disebabkan karena PT Aino Indonesia telah menerapkan alternatif lain berupa penggunaan dana *petty cash* dan perencanaan kas setiap bulan yang matang, sehingga aktivitas operasional perusahaan tetap berjalan dengan cukup efektif. Akan tetapi, untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pengajuan pengeluaran kas PT Aino Indonesia memerlukan penguatan melalui aturan tertulis seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan konsistensi dan perencanaan jangka panjang, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas yang dapat dipertimbangkan oleh PT Aino Indonesia, yaitu:

1. Penerapan Standar Operasional Perusahaan (SOP): PT Aino Indonesia disarankan untuk menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang spesifik dalam mengatur penggunaan platform digital pengajuan pengeluaran kas. SOP ini harus mencakup alur proses, peran dan tanggung jawab karyawan, serta mekanisme persetujuan untuk meminimalkan perbedaan pemahaman dan keterlambatan. Dengan SOP yang jelas, pengendalian internal pengajuan pengeluaran kas dapat lebih diperkuat dengan aturan yang sudah tertulis.
2. Peningkatan monitoring dan evaluasi: Disarankan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pengajuan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pihak manajemen dan divisi *finance* untuk memastikan bahwa setiap pengajuan diproses secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang sering terjadi dalam proses persetujuan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan PT Aino Indonesia dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kas

secara berkelanjutan, meminimalkan keterlambatan dalam persetujuan pengeluaran kas, dan dapat memperkuat sistem pengendalian internal yang lebih terstuktur dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Y. K. (2024). *The Role of Internal Digital Audit Procedures in Reducing Creative Accounting Used For Finacial*. *38*, 41–52.

al Hbabi, K. N., & Alomari, Z. S. (2020). The Impact of Knowledge Management Processes on Organizational Innovation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(11), 864–881. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/8153

Aminah, S., & Sudrajat, A. (2025). Sistem Informasi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Sinar Jaya Lestari Indah Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *9*(1), 3144–3158. https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5594

Anjani, A. B. D., & Munari Munari. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Pengajuan Pembayaran Pada Pt Pelni (Persero) Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 06–13. https://doi.org/10.69714/3qjc4a62

Astuti, P., Maghfiroh, S., & Ramadhanti, W. R. (2022). Sistem pengendalian internal berbasis COSO untuk pencegahan fraud di Rumah Sakit Muhammadiyah / Aisyiyah Wilayah Jawa Tengah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 333–339. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2273

Atabayeva, Z. A. (2022). Internal Control As One of the Functions of Enterprise Management. *International Journal of Advance Scientific Research*, *03*(06), 15–21. https://doi.org/10.37547/ijasr-02-06-03

Avira, S., Rofi'ah, Setyaningsih, E., & Utami, S. S. (2023). Digital Transformation in Financial Management: Harnessing Technology for Business Success. *Influence: International Journal of Science Review*, *5*(2), 336–345. https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.161

Azna S.H.A, C., Putri, S. W., Nurafifah, R., Rahayu, Y., & Nugraha, R. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada Laporan Pengeluaran Kas Kecil PT BPR. *JUSTIKA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *3*(1), 25–29. https://doi.org/10.31294/justika.v3i1.1953

Calderon-Monge, E., & Ribeiro-Soriano, D. (2024). The role of digitalization in business and management: a systematic literature review. In *Review of Managerial Science* (Vol. 18, Issue 2). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/s11846-023-00647-8

Calderon, A. A. (2025). Digital Payments and their Role in Enhancing Financial Transactions Efficiency. *International Journal of Economics and Financial Issues* , *15*(1), 182–189. https://doi.org/10.32479/ijefi.17555

Chen, H., Yang, D., Zhang, J. H., & Zhou, H. (2020). Internal controls, risk

management, and cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, *64*(February 2019), 101695. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101695

Creswell, J. W. (2009). *RESEARCH DESIGN* (S. Publications (ed.); 3rd ed.). Sage Publications India.

Dorminey, J., Scott Fleming, A., Kranacher, M. J., & Riley, R. A. (2012). The evolution of fraud theory. *Issues in Accounting Education*, *27*(2), 555–579. https://doi.org/10.2308/iace-50131

Fähndrich, J. (2023). A literature review on the impact of digitalisation on management control. In *Journal of Management Control* (Vol. 34, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/s00187-022-00349-4

Ginting, R., Dewi, A., Sari, A. P., Rusgowanto, F. H., Anjaswari, G., Suryani, P., & Mukti, A. H. (2019). *Akuntansi Digital*.

Irenetia, N., & Ompusungu, D. (2023). 140-147. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *Vol. 3*(2), 140–147. https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1129

Irfanolita, T., & Pardede, R. P. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Perjalanan Dinas Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *2*(1), 111–120. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1353

Laghari, F., Ahmed, F., & de las Nieves López García, M. (2023). Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on nonfinancial firms of China. *PLoS ONE*, *18*(6 JUNE), 1–26. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287135

Mo, H. (2023). The Impact of Digital Transformation on Internal Control Quality: A Study Based on Five Components of Internal Control. *Accounting and Corporate Management*, *5*(4), 28–34. https://doi.org/10.23977/acccm.2023.050405

Monika Handayani, Muhammad Syahid Pebriadi, & Fatimah Tri Maulida. (2024). Web-based Cash Receipt and Disbursement Application at CV Banua Prima Teknik Banjarmasin. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, *1*(4), 228–237. https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i4.233

Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. In *Penerbit.Stekom.Ac.Id*. https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/447/472

Murtado, A., Andru, A., Darmayanti, A., & Adriadi, K. (2022). Detecting fraud of financial statement through pentagon's fraud theory. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, *7*(01), 39–46. https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.18721

Nai Sia, V. (2020). Penerapan Model Coso Untuk Peningkatan Fungsi Pengendalian Internal: Studi Pada Agency Administração De Aeroporto E

Navegação Aérea De Timor-Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, *29*(2), 142. https://doi.org/10.20473/jeba.v29i22019.142-169

Panferova, L. (2020). The importance of internal control for agricultural organizations and ways to improve it. *E3S Web of Conferences*, *222*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202022206025

Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, *8*(8), 409–0419. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409

Pratiwi, R., Suryani, T., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh arus kas terhadap stabilitas operasional perusahaan di masa krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1), 45–58. https://doi.org/10.xxxx/jeb.v18i1.xxxx

Pratiwi, U. N., & Octavia, E. (2021). Tinjauan Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Pengajuan Dan Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kcp Bandung Barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(1), 1881–1900. https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.632

Puspita, A., Nikhal, Z. Z., & Toriq, A. (2025). Analisis Pengelolaan Arus Kas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019-2023. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, *2*(1), 557–569. https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5152

Putra, T. C., Putra, D. M., & Surbakti, L. P. (2025). Pengaruh digitalisasi terhadap pengendalian internal: Sebuah kajian komprehensif. *Jurnalku*, *5*(2), 160–170. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i2.1599

Putri, T. R., & Trisnaningsih, S. (2025). *The Effectiveness of Digitizing Transaction Documents in Supporting Petty Cash Vouching Procedures*.

Rachmawati, D. W., & Ardini, L. (2023). Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Pengeluaran Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *12*(11), 1–15.

Salas-Molina, F., Rodríguez-Aguilar, J. A., & Guillen, M. (2023). A multidimensional review of the cash management problem. In *Financial Innovation* (Vol. 9, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1186/s40854-023-00473-7

Saputra, M. A. (2023). *maulida,+17.+Novita+Hal+197-210*. *6*(1), 197–210.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.)). PT KANISIUS Anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false

Sero, I. S., & Sofa, D. M. (2025). *Praktek Kerja Lapang Akuntansi Implementasi*

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital untuk Optimalisasi Pengelolaan Kas Kecil. *2*(1), 22–29.

Sudha, R. (2017). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6

Syaputri, D. W., Riwajanti, N. I., & Sumiadji, S. (2024). The Business Process for Receipt and Disbursement of Cash Through Website: Case Study of Riverstone Hotel & Cottage. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *3*(8), 3527–3542. https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i8.10429

Tampi, N. Y., & Handriani, I. (2017). Aplikasi Sistem Pengeluaran Kas Pada Pt Ithaca Resources. *Jurnal Ilmiah FIFO*, *9*(1), 23. https://doi.org/10.22441/fifo.v9i1.1439

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). COSO Internal Control - Integrated Framework. *Kpmg*, 1–8.

Wang, T., Yen, J. C., & Yoon, K. (2022). Responses to SEC comment letters on cybersecurity disclosures: An exploratory study. *International Journal of Accounting Information Systems*, *46*(July), 100567. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100567

Wibowo, A. S., Istianah, I., Sari, N. P., & Septiari, D. (2024). Evaluating the Impact of Digital Transformation and Sustainability Strategies on Earnings Management: A Text Mining Approach. *Asia Pacific Fraud Journal*, *9*(1), 49–64. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.339

Xiong, F., Zheng, Y., An, Z., & Xu, S. (2021). Does internal information quality impact corporate cash holdings? Evidence from China. *Accounting and Finance*, *61*(S1), 2151–2171. https://doi.org/10.1111/acfi.12657

Yusri, M., Sahrir, S., & Riyanti, R. (2024). Digital finance and the effectiveness of internal controls as well as their impact on the performance of UMKM in the city of Palopo. *International …*, *1*(1), 1505–1511. http://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/157

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Informan : Ristika Ayu Handayani

Jabatan : Finance Leader

Tanggal : 29 Mei 2025

Waktu : 12.00-13.00 WIB

(Ket. P= Pewawancara & N= Narasumber)

Hasil Wawancara :

P= "Assalamualaikum Wr.Wb Mba Risti"

N= "Waalaikumsalam Delina"

P= "Sebelumnya terima kasih ya mbaa udah meluangkan waktunya di hari libur buat wawancara ini. Sebelumnya perkenalkan saya Delina, dan saya akan memandu wawancara ini ya mbaa. Sebelum masuk ke wawancara boleh mba untuk perkenalan terlebih dahulu tentang mba Risti dan mungkin sebagai apa di PT aino Indonesia"

N= "Baik Delina, sebelumnya perkenalkan saya Ristika Ayu Handayani dan saya sebagai Finance Leader di PT Aino Indonesia, emm mungkin tugas saya seperti yang Delina ketahui yaa, saya di PT Aino bertugas dalam mengelola kas perusahaan"

P= "Betul mba hehee, okee saya jelasin dulu ya mba terkait tujuan wawancara ini yaitu untuk memahami pengalaman dari mba risti sendiri nih mbaa untuk penggunaan platform digital pengeluaran kas di PT Aino Indonesia"

N= "Baik Delina, ini berarti platform GreatDay yaa dell"

P= "Benar mbaa, penggunaan platform GreatDay untuk pengeluaran kas"

N= "Okedee"

P= "Oke, langsung saja ya be ke pertanyaan yang pertama yaitu seberapa sering mba Risti menggunakan platform digital GreatDay untuk pengelolaan pengeluaran kas?"

N= "Untuk aku sering ya del pake GreatDay, karena kan seluruh pengeluaran terdapat disitu semua yaa, jadi aku mungkin hampir setiap hari sih untuk menggunakan platform tersebut"

P= “Baik mbaa, lanjut yaa mbaa, kan mba risti cukup sering ya pake platform tersebut, mungkin menurut mba risti sendiri apa yang paling disukai dari penggunaan platform tersebut?”

N= “Hal yang paling disukai yaa, eee okee mungkin dengan adanya GreatDay ini terbantu ya dell, kaya misalnya untuk pengajuan itu bisa langsung lewat GreatDay dan prosesnya juga efektif gitu, dengan adanya GreatDay juga jadi aktivitas perusahaan menjadi lebih fleksibel, mungkin ituu dell”

P= “Kalo boleh tau mba, GreatDay ini udah digunakan dari tahun berapa ya mba di PT Aino?”

N= “Kalo pastinya aku lupa sih del wkwk, cuman memang GreatDay ini dipakai pas waktu zaman Covid-19, itu kan WFH ya dell makanya dengan adanya GreatDay ini ngebantu banget, jadi mungkin dari tahun 2021 yaa Covid-19 itu, pokonya waktu Covid tinggi itu kita baru deh pake Greatday, gitu dell”

P= “Iyaa mbaa betul sekitar tahun 2020 atau 2021, berarti kurang lebih udah pake GreatDay selama 4 tahun ya mbaa?”

N= “Iya kurang lebih 4 tahun an lahh”

P= “Oke mba, eemm ini mbaa apakah fitur dan layanan dari GreatDay yang membantu dan bermanfaat terhadap pengeluaran kas? Jika iya, boleh dijelaskan”

N= “Okee dell, kalo fitur dan layanan membantu banget yaa, misalnya ada pengajuan untuk pembayaran itu bisa langsung di submit di GreatDay nanti datanya akan langsung terdata di GreatDay jadi gaperlu manual, mungkin kamu juga pernah ya dan bahkan udah biasa kan yaa wkwk pengajuan lewat GreatDay”

P= “Hehee betul mbaa, emang cepet banget dan gampang dimengerti untuk pengajuannyaa. Mungkin langsung ya mba ke pertanyaan selanjutnya, selama menggunakan platform GreatDay mba risti menggunakan platform GreatDay untuk mengelola atau mungkin pernah mengajukan pengeluaran kas? Bisa diceritakan pengalamannya yam baa”

N= “Kalo pengajuan aku engga sihh del, mungkin kaya case kemaren yang kamu mau pembelian kardus itu kan langsung pake Shoope finance tapi tetep yang ngajuin dari GA kan sama kamu, jadi tetep yang bersangkutan yang ngajuin di GreatDay walaupun yang belinya aku hehee”

P= “Hahaa betull mbaa, berarti mba risti kayak mengelola dan nentuin jadwal pembayaran gitu ya mba?”

N= “Iyaa betul, biasanya kaya tagihan invoice rutin ituu dell, nah itu biasanya kalo udah di submit di GreatDay itu nanti aku bakal jadwalin akan dibayarkan kapan gitu biasanya”

P= “Kayak penjadwalan yang ada di Dashboard AP ya mbaa?”

N= “Nah iyaa betul dell biasanya udah ijadwalin disitu”

P= “Oke pertanyaan selanjutnya ya mbaa, apa pendapat mba risti terkait penggunaan platform GreatDay oleh PT Aino Indonesia”

N= “Membantu banget sih ya dell dengan adanya GreatDay, jadi pengelolaannya bisa lebih cepet, dan data terkait tahun-tahun sebelumnya itu ga kehapus dell jadi keseluruhan datanya masih tersimpan disitu semua, ketika misal nih nanti butuh data tahun sekian tentang ini itu bisa langsung di search di GreatDay nyaa ajaa, jadi dengan adanya GreatDay membantu sih untuk mendukung aktivitas bisnis di PT Aino”

P= “Bener sih mbaa, waktu pertama kali magang itu saya baru tahu wkwk, dan menurut saya juga itu cukup membantu dan cepet yaa mba untuk pengajuan juga bisa langsung lewat platform tinggal tunggu approve”

N= “Nahh iya del betul”

P= “Kan GreatDay membantu ekfektivitas pengelolaan pengeluaran kas ya mbaa, tetapi di sisi itu juga kadang untuk approve suka terlambat ya mba, boleh dijelaskan mba itu disebabkan oleh apa?”

N= “Kalo untuk itu karena kadang ada nih yang mengajukan klaim tapi yang mengajukan bukan oleh yang bersangkutan, kalo misal ada komplain terkait belum ter *approve* kan karena memang dari kita juga kadang bingung ini atas nama siapa, karena kalo mau di *search* pun itu perlu *search* yang mengajukan baru ketemu, mungkin itu sih dell”

P= “Biasanya itu langsung mba *approve* atau nunggu kepastiannya dulu?”

N= “Kalo misal ada yang mengajukan biasanya ini terjadi di pengajuan perjalanan dinas tetapi untuk orang lain, nah biasanya ga langsung aku *approve* del, kalo sebelum ada konfirmasi dari pihak yang mengajukan atau yang diajukannya”

P= “Okee mbaa, lanjut ya untuk mba risti sendiri nih, seberapa puas dengan platform GreatDay dan gimana pendapat mba risti platform tersebut untuk pengeluaran kas?”

N= “Kalo aku sendiri cukup puas yaa dell, dan mungkin kamu udah sering pka GreatDay untuk pengoperasiannya cukup gampang kan, ga yang begitu rumit, jadi aku sendiri dengan adanya GraetDay membantu sih dell”

P= “Okee mbaa, mungkin mba tadi yang kendala boleh diceritain mbaa permasalahan yang pernah terjadi”

N= “Okee dell, yang terkait pengajuan oleh orang lain yaa, misalkan itu kayak perjalanan dinas nih tapi yang ngajuin itu atasannya, nah kalo belum ter approve

PD nya dan yang ngajuin bukan yang bersangkutan itu perlu dicari yang ngajuin siapa, nah baru datanya ketemu bisa di approve dell, mungkin kalo untuk kasus bapak-bapak (Komisaris dan Direktur) itu juga biasanya ga ngajuin sendiri, tapi untuk itu biasanya diajuin oleh GA, mungkin kamu pernah del?"

P= "Ohh kalo untuk perjalanan dinas saya engga mba, yang urus perjalanan dinas semua sama kantor Jakarta, paling saya cuma rekap tiket-tiket dan ngajuin pengeluaran pembelian tiket ke GreatDay aja"

N= "Iyaa sihh, soalnya takut salah beli ga sih wkwk"

P= "Menurut mba dengan adanya permasalahan tersebut apakah mengganggu terhadap pengelolaan kas perusahaan mba?"

N= "Kalo dari aku engga mengganggu terlalu signifikan sih del, karena kan untuk setiap bulannya itu udah ter planning ya untuk setiap pengeluaran rutin, jadi pengelolaan kas masih bisa dibilang efektif, dan kalo ada pengajuan kas tapi dari finance udah tutup buku di bulan itu jadi nanti pengajuannya akan di approve di bulan selanjutnya dan pakai dana bulan selanjutnya, terus kalo pengeluaran itu urgent solusinya biasanya pakai dana petty cash sih del"

P= "Lanjut yaa mba, menurut mba risti platform GreatDay ini untuk pengeluaran kas relevan ga dengan kebutuhan dan preferensi mba risti dan mungkin bisa untuk PT Aino Juga?"

N= "Menurutku relevan sih dell, karena kan kita juga bergerak di bidang teknologi yaa Aino sendiri, jadi ini relevan dan sesuai preferensi sih dell untuk PT Aino Indonesia sendiri"

P= "Baik mbaa, mungkin dari mba risti ada saran perbaikan terkait penggunaan platform GreatDay?"

N= "Mungkin yang tadi ya dell terkait pengajuan oleh yang tidak bersangkutan, mungkin kedepannya bisa terdapat aturan khusus dalam penggunaan GreatDay supaya bisa ada peraturan agar yang mengajukan pengeluaran kas dilakukan langsung oleh pihak yang bersangkutan, jadi bisa memudahkan juga untuk mencari klaim yang diajukan"

P= "Memamng belum ada peraturan tertulis seperti SOP untuk penggunaannya mba?"

N= "Untuk penggunaan platform GreatDay nya belum sih del, cuma ada instruksi aja terkait bagaimana cara pengajuan pengeluaran kas lewat platform GreatDay itu, tapi aturan kayak SOP nya belum ada sih del. Tetapi, sebenernya waktu sosialisasi penggunaan GreatDay sebenernya udah diinfoin kalo tidak dianjurkan untuk

mengajukan pengeluaran oleh pihak lain. Jadi, aku harap bisa ada peraturan yang lebih ketat aja”

P= “Oalaa baik mbaa, pertanyaan terakhir ya mbaa dari mba Risti apakah ada pengalaman tertentu yang berkesan atau mengecewakan selama mba menggunakan Platform GreatDay, dan mungkin harapan apa dari mba Risti terkait Platform GreatDay untuk kedepannya?

N= “Hal yang berkesan yaa pengelolaan kas jadi lebih efektif dan cepet ya dell, kalo yang mengecewakan aku sih gaada, dan mungkin untuk harapan kedepannya tadi seperti yang aku bilang, semoga adanya peraturan tertulis del terkait pengajuan pengeluaran kas agar tidak diajukan oleh pihak lain, jadi bisa ter approve lebih cepet ”

P= “Wahh selesai mbaa, untuk sesi wawancara telah selesai yaa mbaa, terima kasih sekali lagi mbaa udah mau luangin waktu di hari libur huhuu”

N= “Hahaa sama-sama dell, nanti kalo misal ada yang mau ditanyain lagi boleh langsung hubungin aku aja yaa dell”

P= “Baik mbaa, sekali lagi terimakasih banyak ya mbaa”

N= “Okeee dell, sama-sama, aku matiin ya dell call nya”

P= “Okee mbaa”

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Faradilla Agustina Vaninghiyun

Jabatan : Accounting Officer

Tanggal : 12 Juni 2025

Waktu : 19.55-20.00 WIB

(Ket. P= Pewawancara & N= Narasumber)

Hasil Wawancara :

P= “Assalamualaikum wr.wb Mba Fara”

N= “Waalaikumsalam del”

p= “Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ya mba dan terima kasih telah meluangkan waktunya untuk berkenan di wawancara. Selanjutnya, perkenalkan saya Delina mba dan disini saya akan memandu wawancara. Mungkin sebelum masuk ke sesi pertanyaan boleh perkenalan dulu mba”

N= “Oke del, perkenalkan aku Faradilla Agustina Vaninghiyun sebagai Accounting Officer dan aku biasanya bertugas merekap pengeluaran kas del”

P= “Baik mba, saya langsung lanjut ke pertanyaan yang pertama ya mba, seberapa sering mba Fara menggunakan platform digital pengeluaran kas?”

N= “Untuk aku cukup sering ya del, karena ketika ada pengajuan pengeluaran kas biasanya aku cek terkait kode budget dan perihal pengeluaran yang diajukan sebelum di approve oleh finance del”

P= “Oke mbaa, pertanyaan kedua menurut mba Fara apa yang disukai darii platform tersebut”

N= “Hmmm…mungkin yang aku sukai itu jadi memudahkan ya del untuk pengajuan pengeluaran kas bisa lewat suatu tekonologi yang bisa lebih cepet dan ga memakan waktu juga, jadi bisa mengefisiensikan waktu”

P= “Baik mba, menurut mba apakah fitur dan layanan dari GreatDay membantu dan bermanfaat terhadap pengeluaran kas? Jika iya, boleh dijelaskan”

N= “Sangat membantu sih del, jadi ketika mau mengajukan pengeluaran kas itu bisa langsung pengajuan di GreatDay terkait pengajuan untuk apa dan tinggal masukan kode budget untuk pengeluarannya dan itu bisa dilakukan dimana saja karena tiap karyawan bisa mengajukan jadi setelah submit hanya tinggal tunggu untuk di approve jadi cukup efisien sih del membantu banget untuk perusahaan”

P = “Oke pertanyaan selanjutnya ya mbaa, apa pendapat mba Fara terkait penggunaan platform GreatDay oleh PT Aino Indonesia”

N= “Dengan PT Aino mengadopsi GreatDay itu bagus banget menurut aku untuk membantu pengelolaan kas perusahaan yang bisa lebih fleksibel dan efisien tanpa dilakukannya pengajuan pengeluaran yang manual del”

P= “Bener sih mba setuju, mungkin ke pertanyaan selanjutnya selama mba Fara menggunakan platform tersebut apakah terdapat tantangan mba pada saat penggunaannya?”

N= “Eeee…kalo tantangan yang berat banget gaada ya del kalo dari aku, mungkin biasanya kan pas mau mengajukan pengeluaran kas itu perlu menuliskan kode budget pengeluaran ya del, nah itu kadang masih ada yang salah menuliskan kode budget untuk pengeluarannya, nah biasanya kalo untuk pengeluaran rutin aku masih bisa tau itu salah kode budget biasanya aku konfirmasi dulu ke pihak yang mengajukan untuk make sure benar pake kode itu atau salah, mungkin itu jadi tantangan bagi aku ya del karena kalo salah memasukkan kode budget itu nanti bingung pas rekap”

P= “Mungkin boleh diceritakan mba pengalaman pada saat menghadapi permasalahan tersebut”

N= “Boleh del, untuk saat pengajuan pengeluaran kas itu ka nuda harus mencantumkan dengan jelas ya terkait kode budget nya berapa, perihalnya apa, dan rekening untuk pembayarannya. Nah, pernah waktu itu terdapat pengajuan pengeluaran kas terkait kebutuhan pantry tetapi memakai kode budget office expense itu gabisa del karena udah ada kode budget masing-masing untuk pengeluarannya supaya dana yang sudah ter planning itu dipakai oleh kebutuhan masing-masing kode budgetnya dell kecuali ada persetujuan dari atasannya dan sudah konfirmasi, kalo memang salah memasukkan kode budget itu maka perlu mengajukan ulang dan pengajuan yang awal di cancel”

P= “Jika adanya permasalahan tersebut menurut mba Fara apakah dapat mengganggu terhadap pengeluaran kas perusahaan?”

N= “Kalo hal tersebut sering terjadi mungkin cukup jadi tantangan ya del, tapi allhamdulilahnya hal itu jarang terjadi dan perlu dilakukan crosscheck yang bener aja del supaya ketika mungkin hal tersebut terjadi bisa langsung maks sure ke yang bersangkutan sebelum di approve”

P= “Baik mba lanjut, menurut mba Fara platform GreatDay ini untuk pengeluaran kas relevan ga dengan kebutuhan dan preferensi mba risti dan mungkin bisa untuk PT Aino Juga?”

N= “Relevan ya del karena sekarang zaman juga udah lebih modern dan maju jadi menurutku penting banget untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, jadi GreatDay ini menjadi pergeseran dalam mengikuti perkembangan zaman yang kayak kita tau ya del sekarang semuanya cari yang lebih fleksibel dan cepet tetapi membantu del”

P= “Lanjut ya mba, terlepas terkait permasalahan yang tadi mba ceritakan, memang di PT Aino ini belum ada pengendalian internalnya terkait pengeluaran kas nya ya mba seperti SOP nya?”

N = “Setauku belum ada ya del, paling ada SOP terkait perjalanan dinas aja tapi untuk peraturan tertulis terkait pengajuan pengeluaran kas lewat platform digital itu belum ada del. Setauku untuk sekarang itu cuma ada terkait instruksi pengajuan pengeluarannya aja, tetapi untuk ketentuan dan kebijakannya belum ada, mungkin kedepannya menurutku peru ada sih del terkait peraturan pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital”

P= “Betul mba, mungkin hal tersebut itu dapat membantu sistem pengendalian internalnya lebih baik lagi”

N= “Nah iya del bener, kalo ada peraturan tertulis itu kan mungkin dapat membantu karyawan lebih aware dan teliti ya del dalam mengajukan pengeluaran kas nya, jadi itu bisa meminimalisir adanya kesalahan”

P= “Iya bener mba, lanjut ya mba menurut mba apakah ada pengalaman tertentu yang berkesan atau mengecewakan selama mba menggunakan Platform GreatDay, dan mungkin harapan apa dari mba Fara terkait Platform GreatDay untuk kedepannya?

N= “Untuk hal yang mengecewakan bagi aku gaada del, paling mistake tadi yang udah aku certain aja yang jadi tantangan. Untuk harapan aku kedepannya mungkin bisa untuk dibuatkan peraturan tertulis terkait pengajuan pengeluaran kas, biar setiap aturan udah ditetapkan dan karyawan bisa lebih paham dan tidak melakukan hal yang mungkin bisa menyepelekan saat pengajuan pengeluaran kas kalo dari aku del”
P= “Oke mba mungkin ke pertanyaan terakhir yaitu seberapa puas mba Fara dengan adanya platform tersebut?”
N= “Puas banget ya del, itu membantu operasional perusahaan lebih efektif juga dan lebih efisien dalam pengelolaan kas karena setiap pengeluaran itu riwayatnya sellau ada dalam platform tersebut walaupun bertahun-tahun, jadi ketika ingin mengetahui pengeluaran tahun sebelumnya atau bulan sebelumnya masih ada, jadi bagi aku itu puas banget”

P= “Allhamdulillah mba, sudah dipenghujung wawancara, terima kasi mba Fara sudah berkenan di wawancara dan membagikan informasi serta pengalamannya”

N= “Sama-sama ya dell”
P= “Mungkin langsung aku cukup kan saja ya mba”

N= “Okee del, semangat ya buat kamu”

P= “Pasti mba, mba juga semangat ya kerjanya, mungkin aku tutup ya mba mohon maaf jika ada perkataanku yang kurnag berkenan”

N= “Aman aja del”

P= “Oke mba wassalamualaikum wr.wb”

N= “Waalaikumsalam wr.rb”

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Via Enggar Wijayanti

Jabatan : HC Operation

Tanggal : 30 Juni 2025

Waktu : 20.05-21.02 WIB

(Ket. P= Pewawancara & N= Narasumber)

Hasil Wawancara :

P= “Assalamualaikum wr.wb mba Via”

N= “Waalaikumsalam del, apa kabar?”

P= “Allhamdulillah baik mba, mba gimana?”

N= “Allhamdulillah, jadi ini gimana del ada yang bisa aku bantu?”

P= “Baik mba saya langsung mulai aja ya, sebelumnya makasih mba uda bisa meluangkan waktunya untuk saya wawancara. Pertama perkenalkan saya Delina Virna Varida yang akan memandu jalannya wawancara ini. Sebelum masuk ke sesi pertanyaan boleh perkenalkan dulu mba”

N= “Oke baik, perkenalkan saya Via Enggar Wijayanti berposisi sebagai HC Officer”

P= “Baik mba, saya langsung lanjut ke sesi pertanyaan yang pertama ya, seberapa sering mba Via menggunakan platform digital pengeluaran kas?”

N= “Oke, mungkin untuk intensitasnya pengajuan advance tidak terlalu sering ya karena advance itu untuk acara besar aja misal kaya qurban, ulang tahun, dan acara bukber. Untuk klaim itu yang sering dalam satu bulan bisa beberapa kali karena ada beberapa hal yang harus dibeli setiap bulan seperti obat, dan kebutuhan lainnya”

P= “Baik mba, saya lanjut ke pertanyaan kedua yaitu apa yang disukai mba Via ketika menggunakan platform tersebut?”

N = “Nah yang saya sukai dalam pengajuan kas ketika mengajukan klaim hanya perlu upload bentuk kwitansi dan mengajukan dengan mencantumkan nomor projek, kode budget, untuk keperluannya apa, dan mencantumkan nomor rekening biasanya untuk pencairannya atau langsung ke vendor. Untuk pengajuan advance itu biasanya kita isi format pengajuan advance, dalam format itu berisi dana yang dibutuhkan, penanggung jawabnya siapa, tanggal pengajuan, terus estimasi penyelesaiannya, dan kode budgetnya. Jadi, di Aino sendiri untuk pengajuannya tidak manual hanya melalui online aja”

P= “Lanjut ya mba, menurut mba apakah fitur dan layanan dari GreatDay membantu dan bermanfaat terhadap pengeluaran kas? Jika iya, boleh dijelaskan”

N= “Menurut saya iya del sangat membantu karena itu bisa dilakukan secara online dan secara jarak jauh sehinggga dimanapun dan kapanpun bisa mengajukan tanpa harus menghubungi finance”

P= “Selanjutnya, bagaimana pendapat mba Via terkait penggunaan platform GreatDay oleh PT Aino Indonesia?”

N= “Menurut saya selama ini platform ini mampu membantu temen-temen di Aino dalam pengeluaran kas ya, entah itu acara ataupun perjalanan dinas atau sebuah projek, dan pengajuannya juga mudah dan dapat di tracking terkait approve nya sudah dilakukan atau belum”

P= “Baik mba, pertanyaan berikutnya menurut mba ketika menggunakan platform tersebut apakah terdapat tantangan mba pada saat penggunaannya?”

N= “Mungkin yang menjadi tantangan dan perlu ditingkatkan dalam pengelolaan pengeluaran kas ini lebih ke approvalnya atau pencairannya karena ketika mengajukan mendadak approvalnya tidak bisa langsung mendadak harus menunggu beberapa waktu, jadi diharapkan bisa ditingkatkan ketika adanya urgent bisa dicairkan untuk keperluan perusahaan”

P= “Langsung ke pertanyaan berikutnya mba, menurut mba platform GreatDay ini untuk pengeluaran kas relevan ga dengan kebutuhan dan preferensi mba risti dan mungkin bisa untuk PT Aino Juga?”

N= “Menurut saya relevan karena tiap pengajuan dana kita juga harus dituntut untuk menjelaskan kebutuhannya seperti apa misal mengajukan nominal untuk apa saja dan sudah dijelaskan dalam template yang disediakan dan tidak bisa asal-asalan untuk mengajukan pengeluaran kas karena ada event-event tahunan yang sudah terjadwal, sehingga tidak bisa secara asal untuk mengajukannya”

P= “Mungkin terkait permasalahan yang tadi mba ceritakan, memang di PT Aino ini belum ada pengendalian internalnya terkait pengeluaran kas nya ya mba seperti SOP nya?”

N= “Setau saya belum ada del, karena penggunaan platform ini juga mudah ya dan bisa langsung dipahami temen-temen, dan biasanya terkait bagaimana penggunaanya itu dijelaskan juga del di materi NEOP (New Employment Orientation Program) terkait bagaimana penggunaannya dan apa saja yang diperlukan ketika pengajuan, tetapi untuk SOP nya belum ada del”

P= “Berarti masih mengandalkan peraturan yang dijadikan materi pada saat NEOP aja ya mba?”

N= “Untuk sekarang iya del seperti itu”

P= “Baik mba, apakah ada pengalaman tertentu yang berkesan atau mengecewakan selama mba menggunakan Platform GreatDay, dan mungkin harapan apa dari mba Via terkait Platform GreatDay untuk kedepannya?

N= “Mungkin pas waktu itu ya del pas acara ultah Aino, itu kan acaranya mendadak ya H-3 kamu tau sendiri kan, jadi waktu itu aku langsung ajuin advance untuk kebutuhan acara ultah tersebut, tetapi itu gabisa langsung cair karena finance belum bisa approval karena pengajuannya mendadak dan butuh waktu, karena untuk mengantisipasi acara batal del dan uda harus bayar beberapa vendor jadi pake uang dari *petty cash* GA dulu”

P= “Iya mba itu bagian sibuk dan hectic banget, pertanyaan terakhir ya mba, seberpa puas mba Via melakukan pengajuan pengeluaran kas melalui platform digital dan apa harapan untuk kedepannya?”

N= “Menurut saya sangat puas ya del karena pengajuan mudah dan lpj an juga mudah diakrenakan untuk pengajuan tidak memerlukan hard file dan tanda tangan basah. Kita hanya menyiapkan tanda tangan digital sudah bisa mengajukan pengeluaran kas. Untuk harapannya yang pertama mungkin pihak approval bisa untuk melakukan approve dana yang diajukan dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga dana bisa langsung cair dan digunakan”

P= “Allhamdulillah mb akita sudah berada di penghujung acara, saya berterima kasih kepada mba Via sudah berkenan untuk diwawancara dan membagikan informasi”

N= “Sama-sama del, sukses terus ya del”

P= “Siap mba, mba jug asemngat ya, mungkin langsung saya tutup ya mba mohon maaf jika ada tutur kata atau perilaku yang kurang berkenan, saya akhiri wassalamualaikum wr.wb mba”

N= “Waalaikumsalam wr.wb del”

Lampiran 2 Instruski Submit Pengajuan Pengeluaran Kas

INSTRUKSI KERJA

Submit SPPK diGreatDay (New Claim)

New Claim

New Claim merupakan salah satu fitur pada GreatDay yang berfungsi untuk mensubmit SPPK. Setiap claim SPPK yang disubmit oleh pengguna akan membutuhkan approval dari atasan dan/atau pemegang budget serta Finance. Oleh karena itu, pengguna wajib memilki info terkait bukti transaksi, ploting budget atas claim yang diajukan berupa notes beserta besaran claim-nya.

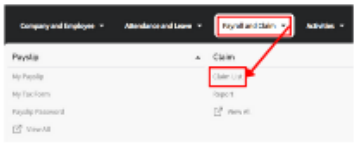
1. Login GreatDay

Login GreatDay melalui url berikut:
http://app.greatday.com/auth/login



2. Klik Claim List

Pilih menu Payroll and Claim di Home. Kemudian klik Claim List under Claim.

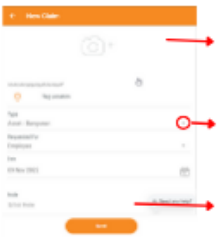


3. Klik + Add Claim

Klik + Add New Claim untuk menampilkan form pengisian claim SPPK.



4. Mengisi Form New Claim



Upload file bukti claim SPPK.

Pilih budget yang digunakan untuk claim.

Tuliskan keterangan claim SPPK dengan jelas dan lengkap sesuai bukti.

5. Mengisi Nominal Claim

Tuliskan nominal Claim sesuai dengan bukti yang diupload lalu klik Submit.



6. Submit Claim

Cek dan pastikan pada Title dan nominal Amount yang dituliskan sudah benar. Kemudian klik Submit.



© 2023 PT Aino Indonesia - Confidential

Lampiran 3 Instruksi Approval Pengajuan Pengeluaran Kas

INSTRUKSI KERJA
Flow Approval SPPK (Claim)

Flow Approval SPPK (Claim)

Uang akan dicairkan (ditransfer) oleh Finance setelah mendapatkan approval dari pihak terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Finance.

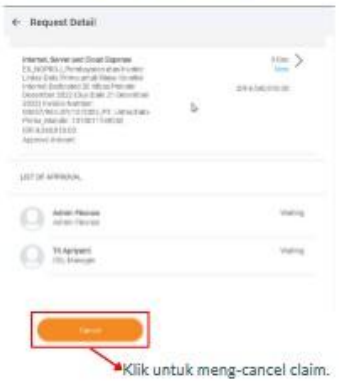
1 Claim Form

Setiap claim yang disubmit oleh pengguna dapat dilihat pada menu Claim Form.



2 List of Approval

List of Approval adalah PIC yang memiliki kewenangan untuk memberikan approval atas pengajuan claim dan PIC tersebut tergantung pada tipe budget yg dipilih oleh pengguna.



Klik untuk meng-cancel claim.

3 Status Claim

Berikut beberapa status claim yang dapat dilihat oleh pengguna:

- **Unverified**
  Semua List of Approval belum approved claim.
- **Partially Approved**
  Beberapa List of Approval sudah approved claim.
- **Fully Approved**
  Semua List Approval sudah meng-approved claim.
- **Cancelled**
  Pengguna bisa meng-cancel claim apabila terdapat kesalahan dalam mensubmit.
- **Revised**
  Pengguna perlu merevisi claim sesuai catatan yang diberikan oleh pihak approval.
- **Rejected**
  Claim yang diajukan ditolak oleh pihak approval. Alasan ditolaknya claim bisa dilihat dari Note Note yang tertera.

4 Claim Selesai

Pengguna akan mendapatkan email terkait bukti transfer dari rekening perusahaan ke rekening pengguna atau yang bersangkutan.



© 2023 PT Aino Indonesia - Confidential